

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENYIMAK
BERITA DENGAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM GAMES
TOURNAMENT* (TGT) DAN TEKNIK CATAT KUNCI PADA
SISWA SMP NEGERI SATU ATAP 2 TELLU LIMPOE
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

NURHIKMAH

10533 7671 14

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURHIKMAH, NIM 10533 7671 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1440 H
01 Februari 2019 M



- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdu Rahman Rahman, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. H. Tjoddis SB., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Anzar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

[Handwritten Signature]
.....
[Handwritten Signature]
.....
[Handwritten Signature]
.....
[Handwritten Signature]
.....
[Handwritten Signature]
.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan Teknik Catat Kunci Siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Tello Limpo Kabupaten Bone

Nama : NURHIKMAH

NIM : 1053337651

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

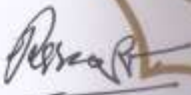
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.



Anzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Lingsar, Makassar


Erwani Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 944

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576

MOTO

ALLAH itu Tunggal “SATU”

**“Semua yang terjadi dalam hidup hanya satu kali lakukan yang terbaik
jangan sia-siakan waktu, karena hidup itu singkat dan
surga itu mahal”**

**“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah
akan memudahkan baginya jalan ke surga”**

(HR. Muslim)

**Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
Serta saudara saudariku yang takhentina
Memberi Doa, dukungan serta motivasi**

ABSTRAK

NURHIKMAH 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Team Games Tournament (TGT) dan Teknik Catat Kunci Pada Siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Anzar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan Teknik Catat Kunci, pada siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan Teknik Catat Kunci, pada siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar, teknik observasi, yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan Teknik Catat Kunci. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak berita siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71.85%. dan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan sehingga nilai siswa mencapai nilai KKM yakni sebesar 86.03%. Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran selama pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*, dan teknik catat kunci. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan Teknik Catat Kunci dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap 2 Tellu Limpoe.

Kata kunci: keterampilan menyimak berita, *Team Games Tournament (TGT)*, dan teknik catat kunci.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'aikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhana Huwataala, berkat Rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata I pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peningkatan Hasil Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) dan Teknik Catat Kunci SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe ”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Sallallahualaihi Wasallam, Nabi yang mengantarkan umatnya menuju zaman ilmiah seperti sekarang ini. Semoga shalawat dan salam terlimpahkan pula kepada seluruh umatnya. Aamin.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, maka wajarlah apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Olehnya itu penulis sangat terbuka dalam sharing dan koreksi yang sifatnya membangun untuk skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara materi maupun moril. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang amat besar kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih di atas diucapkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Munirah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Anzar, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan serta doa yang tiada hentinya.
7. Terima kasih pula kepada saudara-saudariku yang senantiasa memberika motifasi, dukungan serta doa kepada saya (Skarda Squad)
8. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu mendampingi dan berjuang bersama saya.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk serta budi baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dari Allah Subehana Wataala.

Akhirnya, meskipun jauh dari sempurna, penulis tetap berharap bahwa apa yang telah dicurahkan dengan sepenuh hati, tenaga dan kemampuan dalam penyelesaian skripsi ini dapat memberikan sumbangsi betapapun kecilnya kepada dunia akademik dan kepada siapapun yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi.Wabarokatu.

Makassar, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaaf Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Relevansi Penelitian	9
B. Landasan Teoretis	11
1. Hakikat Menyimak.....	12

2. Hakikat Berita	18
3. Hakikat Team	20
4. Metode <i>Team Games Tournament</i> (TGT)	21
5. Teknik Catat Kunci	23
6. Implementasi Pembelajaran Menyimak Berita Menggunakan Metode <i>Team Games Tournament</i> (TGT) dan Teknik Catat Kunci	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian Data	33
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48.
B. Pembahasan	118
BAB V PENUTUP	121
A. Simpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil tes keterampilan menyimak berita siklus I.....	52
Tabel 1.2 Aspek ketepatan unsur-unsur berita siklus I	53
Tabel 1.3 Subaspek “apa” siklus I	54
Tabel 1.4 Subaspek “dimana” siklus I	55
Tabel 1.5 subaspek “ kapan” siklus I	56
Tabel 1.6 subaspek “ siapa” siklus I	57
Tabel 1.7 subaspek “mengapa” siklus I	58
Tabel 1.8 subaspek “bagaimana” siklus I	59
Tabel 1.9 Hasil mengungkapkan kembali isi berita siklus I	60
Tabel 1.10 Subaspek kesesuaian dengan isi berita	61
Tabel 1.11 Subaspek kesesuaian dengan unsur-unsur berita	62
Tabel .12 Subapek kebenaran isi berita.....	63
Tabel 1.13 Subaspek keruntutan kalimat	64
Tabel 1.14 hasil obseervasi kelas siklus I	67
Tabel 1.15 Hasil penilaian kelompok siklus I.....	71
Tabel 2.1 Hasil keterampilan menyimak berita siklus II	89
Tabel 2.2 Aspek ketepatan unsur-unsur berita siklus II.....	91
Tabel 2.3 Sub-aspek “apa” siklus II	92
Tabel 2.4 Sub-aspek “ dimana” siklus II	92
Tabel 2.5 Sub-aspek “ kapan” siklus II	93

Tabel 2.6 Sub-aspek “ siapa” siklus II	94
Tabel 2.7 Sub-aspek “ mengapa” siklus II	95
Tabel 2.8 Sub-aspek “bagaimana” siklus II	96
Tabel 2.9 Aspek mengungkapkan kembali isi berita	97
Tabel 2.10 Sub-aspek kesesuaian dengan isi berita	98
Tabel 2.11 Sub-aspek kesesuaian dengan unsur-unsur berita.....	99
Tabel 2.12 Sub-aspek kebenaran isi berita	100
Tabel 2.13 Sub-aspek keruntutan kalimat.....	101
Tabel 2.14 Hasil observasi kelas siklus II	103
Tabel 2.15 Hasil penilaian kelompok siklus II	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu sarana, yaitu bahasa. Pada hakikatnya, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, dan pendapat.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena menyimak merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Selain itu, menyimak merupakan kemampuan pertama yang dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kemampuan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lain.

Kegiatan menyimak berita memberi bekal siswa untuk tanggap terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat serta mengambil pemecahan masalah dari permasalahan tersebut (Azizah, 2009: 2). Keterampilan menyimak berita lebih mengenalkan siswa dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat

sehingga dapat lebih dekat dengan lingkungan. Selain itu, menyimak dapat membentuk sikap siswa untuk aktif terhadap permasalahan.

Kegiatan menyimak erat kaitannya dengan proses berpikir manusia. Kemampuan berbahasa yang baik mencerminkan pola pikir yang rasional dan teratur. Menyimak dapat membuka pola pikir baru dengan melihat permasalahan dari berbagai sudut. Semakin sering orang menyimak, semakin jelas pula cara berpikirnya (Tarigan, 1994: 2). Keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikir seseorang agar lebih terarah, sistematis, dan realistis sehingga lebih bijak menyikapi permasalahan. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak harus dikuasai secara baik oleh siswa karena dapat mengembangkan pola pikir siswa secara kritis, tajam, terarah dan sistematis.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe dalam pembelajaran menyimak adalah menyimak berita. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013. Keterampilan menyimak berita merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena memberikan keterampilan siswa untuk bersikap kritis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kegiatan menyimak berita dapat mengasah perasaan siswa yaitu dengan bersikap positif terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat, misalnya menumbuhkan rasa sosial dan kemanusiaan.

Keterampilan dapat dikuasai dengan baik dan benar apabila dilatih dan dibelajarkan secara terus menerus. Demikian pula dengan keterampilan menyimak berita. Pembelajaran menyimak berita dapat berjalan baik apabila kegiatan

menyimak berita terus dibelajarkan dan dilatih secara berkala dan rutin. Latihan menyimak berita mempunyai manfaat yang besar bagi siswa karena dapat mengasah ingatan siswa terhadap bahan simakan. Semakin sering siswa dilatih dan dibelajarkan menyimak berita, semakin sering otak diasah untuk menyimak sehingga ingatan siswa semakin tajam. Untuk itu, siswa perlu berlatih menyimak berita dengan cara yang tepat dan benar.

Kesulitan pokok yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah mengingat kembali hal-hal yang disimaknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya menyimak tanpa mengingat informasi penting. Akibatnya, siswa lupa terhadap hal-hal yang disimaknya setelah kegiatan menyimak usai. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang diterima pada saat menyimak tidak disimpan secara maksimal di dalam otak.

Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang baru serta menarik minat siswa untuk dapat berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Metode pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut beberapa ahli metode pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat ketercapaian pemahaman siswa. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komponen kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2009: 22). Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik catat kata kunci untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Teknik catat kata kunci

merupakan suatu cara mengekalkan informasi yang didengar dalam bentuk tulisan dengan mencatat pokok-pokok berita.

Berdasarkan hasil tes kondisi awal di sekolah SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe, kemampuan menyimak siswa masih kurang. Hasil tersebut didapatkan dari wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yakni Ibu Masrida, S.Pd., peneliti mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan menyimak berita siswa yang masih kurang. Ada beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak kurang penting.

Pertama, kegiatan menyimak berita di kelas tersebut dirasakan membosankan dan menjemukan karena penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga pelajaran tersebut dianggap kurang menarik oleh siswa. Kedua, dalam pembelajaran menyimak berita guru hanya mengajar berita tanpa ada praktik secara langsung. Siswa dalam pembelajaran menyimak berita hanya menyimak materi yang dibacakan oleh teman sekelas secara langsung tanpa menggunakan media. Ketiga, pembelajaran menyimak berita di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya sering diabaikan karena dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh semua siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa optimal karena siswa kurang termotivasi untuk belajar menyimak berita. Oleh karena itu penulis menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Metode *Team Games Tournament* (TGT) merupakan metode yang dapat mengubah kelas menjadi arena perlombaan secara berkelompok sehingga siswa tertarik, termotivasi dan lebih antusias dalam belajar. Setiap kelompok berdiskusi

dan berusaha memberikan jawaban terbaik untuk kelompoknya karena masing-masing kelompok mendapatkan skor tertentu dan pada akhir pembelajaran guru mengumumkan pemenang peringkat tiga besar untuk memperoleh hadiah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin menawarkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran TGT untuk membantu siswa di SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode TGT (*Team Games Tournamen*) Dan Teknik Catat Kunci SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak ada beberapa hal yaitu (a) anggapan bahwa keterampilan menyimak berita mudah dilakukan oleh semua orang, (b) penggunaan metode dan teknik pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran menyimak berita, (c) siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak berita, (d) siswa kurang latihan dalam kegiatan menyimak berita, dan (e) media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas melihat letak geografis sekolah yang jauh dari perkotaan.

Siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak berita karena siswa beranggapan bahwa menyimak berita adalah hal biasa yang sering

mereka lakukan. Siswa juga merasa kurang mendapat manfaat dari belajar menyimak berita sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Melihat kenyataan ini guru harus memberitahukan manfaat menyimak berita sebelum memulai pelajaran. Selain itu, suasana kelas cenderung membosankan, monoton dan kurang semangat juga dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah itu bertujuan agar permasalahan tidak terlalu meluas. Permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah rendahnya keterampilan menyimak berita siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti hendak menggunakan *Metode Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyimak berita pada SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci?

- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita pada SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe Kabupaten Bone setelah menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses hasil belajar menyimak berita pada SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan Teknik Catat Kunci.
2. Mendeskripsikan peningkatan menyimak berita pada SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe setelah dilakukan penerapan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan Teknik Catat Kunci.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teorites dan manfaat praktis.

Adapun manfaat teoretis dan praktisnya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan SMP, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak berita

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)
- b. Manfaat bagi guru yaitu, memberikan alternatif sebagai metode dan teknik pembelajaran menyimak berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak berita melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci.
- c. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci. Dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci siswa dapat lebih termotivasi dan senang dalam menyimak berita.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu memberikan masukan kepada mahasiswa dan pendidik dalam membuka cara berpikir mereka akan pentingnya penggunaan metode yang menarik dalam proses belajar mengajar khususnya pada penggunaan metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) mengenai Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together pada Siswa VII B SMP 10 Semarang Tahun 2006/2007. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata menyimak, yaitu nilai rata-rata tes siklus I sebesar 65,20 dan nilai tes rata-rata siklus II sebesar 74,51. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Astuti dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak dan media yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan. Kelebihan penelitian Astuti yaitu menggunakan metode dan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya teknik untuk mempermudah pemahaman.

Penelitian lain dilakukan oleh Vandergrift dari Universitas Ottawa dalam jurnalnya mengenai *Relationships among Motivation Orientations, Metacognitive Awareness and Proficiency in Listening Comprehension* atau Hubungan antara Pengarahan Motivasi dan kesadaran Metakognitif dalam Kecakapan Mendengarkan Pemahaman. Hasilnya adalah penggunaan motivasi yang terarah dan kesadaran metakognitif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari aspek mendengarkan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan kemampuan menyimak pemahaman siswa setelah melibatkan motivasi yang terarah dan kesadaran metakognitif. Relevansi penelitian Vandergrift dengan penelitian ini terletak pada penggunaan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan perbedaannya penelitian Vandergrift lebih memfokuskan pada korelasi atau hubungan motivasi dan metakognitif terhadap pembelajaran menyimak pemahaman sedangkan penelitian ini penggunaan dorongan dan motivasi sudah menyatu pada metode yang digunakan yaitu metode *Team Games Tournament* (TGT) yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk menjadi juara terbaik. Kelebihan penelitian Vandergrift yaitu adanya keterlibatan unsur psikologis berupa pengarahannya motivasi dan kemampuan metakognitif untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya strategi atau media tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Penelitian lain dilakukan oleh Kurniawati (2010) mengenai Kemampuan Menyimak Ceramah Keagamaan dengan Pendekatan Kontekstual dan Teknik Pencatatan pada Siswa Kelas IX SMP Nusa Bhakti Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu nilai rata-rata pretes sebesar 56,18, sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 61,07 sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 76,89. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik. Relevansi penelitian Kurniawati dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak dan teknik yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada pendekatan yang digunakan. Kelebihan penelitian Kurniawati yaitu menggunakan pendekatan dan

teknik untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya media tertentu untuk mempermudah pemahaman.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama bersifat penelitian tindakan kelas, juga menggunakan metode pembelajaran sama dengan menggunakan metode TGT, namun keterampilan berbahasa yang digunakan dan sekolah yang menjadi tempat penelitian berbeda. Dengan begitu, peneliti mendapatkan referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran TGT untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang mampu diterapkan di sekolah. Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran untuk mencoba melakukan penelitian serupa namun untuk tingkat SMP. Peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran TGT untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Hal ini dilakukan karena penelitian seperti ini masih jarang dan pembelajaran menyimak menjadi lebih bervariasi dengan metode pembelajaran TGT.

B. Landasan Teoretis

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak, berita, metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kata kunci, media audiovisual dan implementasi pembelajaran menyimak berita menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kata kunci. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Hakikat Menyimak

Pada bagian ini membahas mengenai pengertian menyimak, manfaat menyimak, jenis-jenis menyimak, tahap dalam menyimak, ciri-ciri penyimak

yang baik, pemilihan materi ajar menyimak, dan penilaian pembelajaran menyimak

a) Pengertian menyimak

Orang dapat melakukan kegiatan menyimak jika ada bunyi bahasa atau lambang-lambang lisan yang didengar. Lambang-lambang bahasa tersebut kemudian diproses dalam otak untuk menentukan makna dari bunyi bahasa tersebut. Kegiatan menyimak dapat dilakukan manusia apabila ada penutur dan mitra tutur. Penutur adalah pihak yang memberi informasi sedangkan mitra tutur adalah orang yang menerima informasi.

Russel&Russel (Tarigan, 1994: 28) adalah suatu proses yang terdiri atas kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, memfokuskan perhatian serta mengapresiasi bahan simakan. Anderson (Tarigan, 1994: 29) menyatakan menyimak bermakna sebagai suatu proses yang kompleks yang terdiri dari kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Kegiatan menyimak termasuk dalam proses mengetahui informasi dengan cara mendengarkan, menginterpretasikan, dan menafsirkan lambang-lambang bahasa dengan menggunakan indra pendengaran sebagai media penghubung. Menyimak merupakan tingkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan.

Pengertian lain diungkapkan oleh Akhadiah (Sutari, 1998: 19) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang panjang yang terdiri dari koordinasi semua kemampuan menyimak yang meliputi kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, mempersepsi, menginterpret

asikan, menganalisis, mereaksi dan menyintesis atas makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menyimak dapat diartikan pula sebagai koordinasi komponen-komponen keterampilan baik keterampilan mempersepsi, menganalisis maupun mensintesis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian dan pemahaman, mengidentifikasi, menginterpretasi, menganalisis dan menyintesis makna yang terkandung dalam informasi yang disimak.

b) Tujuan menyimak

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak yang dilakukan setiap orang mempunyai tujuan berbeda-beda. Hal tersebut bergantung hal yang ingin dicapai oleh orang yang menyimak.

Menurut Hunt (Tarigan, 1994: 55) tujuan menyimak pada hakikatnya ada tiga, yaitu (1) memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, (2) membuat hubungan antar pribadi menjadi lebih efektif, (3) untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, dan (4) memberi respon yang tepat. Tujuan orang melakukan kegiatan menyimak yaitu memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi. Seorang wanita yang bekerja sebagai konsultan keuangan di suatu perusahaan selalu ingin mendapatkan informasi terbaru mengenai pergeseran mata uang

rupiah terhadap dolar dan tingkat inflasi. Hal tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan pilihan keuangan konsumen.

Menyimak juga dapat digunakan untuk mengefektifkan atau melancarkan hubungan antar pribadi khususnya, kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang tidak dapat dikuasai dalam jangka waktu yang singkat. Keterampilan ini harus diasah dan dilatih terus menerus agar dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan menyimak pembicaraan orang lain.

c) Manfaat menyimak

Kegiatan menyimak mempunyai manfaat yang besar bagi manusia. Menyimak untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat juga dapat membentuk sikap aktif dan peka sehingga cepat tanggap terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat serta mengambil jalan keluar dari masalah tersebut.

Menurut (Tarigan, 1994: 187) manfaat menyimak dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal utama yaitu (1) untuk menikmati, (2) meningkatkan pemahaman, dan (3) menilai hal yang disimak. Menyimak dapat digunakan sebagai sarana menikmati bahan simakan. Penyimak setelah melakukan kegiatan menyimak dapat memperoleh informasi, mencerna informasi tersebut dalam otak, memberi makna pada hal yang disimak dan tahap selanjutnya dapat merasakan keindahan dari hal yang disimaknya. Menyimak untuk menikmati merupakan menyimak dengan

penekanan pada penikmatan terhadap suatu materi yang diperdengarkan. Menyimak yang bertujuan untuk menikmati biasanya berhubungan dengan bidang seni atau artistik, misalnya kegiatan mendengarkan lagu, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pertunjukan seni tari, pagelaran tari, dan pementasan drama.

Kegiatan menyimak dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, memperoleh ilmu, dan mengasah kecerdasan. Misalnya siswa yang menyimak penjelasan guru dalam matmempelajarinya dengan lebih teliti sehingga juga dapat meningkatkan pemahaman terha pelajaran sejarah yang menjelaskan sejarah suatu kerajaan. Dengan menyimak secara teliti dapat menambah pemahaman mengenai sejarah tersebut. Kemampuan menyimak juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Penyimak dapat menilai baik dan buruk serta layak atau tidaknya sebuah bahan simakan. Ketelitian, kecermatan dan ketajaman analisis sangat diperlukan untuk menilai hasil simakan. Selain itu, harus menguasai bahan simakan atau mempunyai latar belakang mengenai hal yang disimak. Manyimak untuk mengevaluasi contohnya menilai baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas isi informasi yang disimak. Dari penjelasan Tarigan dapat disimpulkan manfaat menyimak terdiri atas tiga hal yaitu (1) untuk menikmati, (2) meningkatkan pemahaman, dan (3) menilai.

d) Ragam menyimak

Ragam menyimak menurut (Tarigan, 1994: 35) ada dua jenis yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Kedua jenis menyimak ini sangat berbeda,

baik dari segi penggunaan dan fungsinya. Perbedaan tersebut tampak jelas dari cara atau proses kegiatan menyimak.

Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada ragam menyimak intensif konsentrasi yaitu menyimak dengan tidak menfokuskan pada seluruh informasi, tetapi hanya pada hal-hal tertentu yang penting dengan cara mencatat atau menulis hal-hal yang penting dari bahan simakan agar tidak lupa setelah kegiatan menyimak usai.

Meurut (Kamidjan, 2001: 23). Menyimak konsentrasi ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Kegiatan menyimak konsentrasi bertujuan untuk (a) mengikuti petunjuk-petunjuk, (b) mencari hubungan antarunsur dalam menyimak. (c) mencari hubungan kuantitas dan kualitas dalam suatu komponen. (d) mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak, (e) mencari urutan penyajian dalam bahan menyimak, dan (f) mencari gagasan utama dari bahan yang telah disimak

e) Tahap-Tahap Menyimak

Menurut Hunt (Tarigan, 1994: 32-33) kegiatan menyimak terdiri dari tujuh tahap yaitu (1) isolasi, (2) identifikasi, (3) integrasi, (4) inspeksi, (5) interpretasi, (6) interpolasi dan (7) introspeksi. Proses menyimak diawali dengan menyimak bunyi-bunyi bahasa kemudian berlanjut ke tahap pertama yaitu isolasi. Isolasi merupakan tahap menyimak ketika penyimak memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi bahasa yang disimak. Penyimak

setelah memisahkan bunyi-bunyi bahasa kemudian mengidentifikasi masing-masing bunyi bahasa dan member makna terhadap bunyi bahasa tersebut. Setelah itu penyimak menyatukan informasi yang didengar dengan pengetahuan atau latar belakang wawasan yang penyimak punya mengenai hal tersebut.

Tahap selanjutnya adalah proses inspeksi yang bermakna membandingkan informasi yang didapat dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki penyimak dan dibedakan hal yang benar dan salah. Penyimak kemudian menilai dan mengevaluasi hal-hal yang disimak serta mencari bukti yang menguatkan atau menolak hal tersebut. Pada tahap ini penyimak memilih dan membedakan baik-buruk serta layak-tidak layak dari informasi yang disimak. Selanjutnya, penyimak melengkapi pengetahuan yang baru disimaknya dengan bahan-bahan lain yang dapat menunjang hal tersebut sehingga pengetahuan penyimak menjadi lebih luas. Pada tahap terakhir yaitu introspeksi yang bertujuan merefleksikan dan menguji informasi tersebut dengan menerapkan atau menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan menyimak terdiri atas (1) menyimak bunyi bahasa, (2) mengidentifikasi, (3) menyatukan, (4) membandingkan, (5) menilai, (6) menghubungkan dengan pengetahuan, dan (7) merefleksi.

2) Hakikat Berita

a) Pengertian berita

Menurut Charnley (Romli, 2003: 5) berita yaitu laporan tercepat dari suatu peristiwa yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Maulsby (Djuroto, 2003: 41) menambahkan bahwa berita adalah suatu penuturan suatu kejadian secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Berita yang menarik adalah berita yang masih hangat, baru saja terjadi, dan menarik untuk diperbincangkan dan unik sehingga menimbulkan keingintahuan orang.

Pengertian yang hampir sama diungkapkan oleh Syarifuddin (Djuroto, 2003: 41) yang menyebutkan bahwa berita merupakan laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik publik massa media. Sedangkan menurut Bleyer (Suhandang 2004:103) berita adalah segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah banyak pembaca. Suatu kejadian yang baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, mempunyai sifat menarik, unik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar. Sesuatu disebut berita jika hal tersebut bersifat luar biasa, merupakan peristiwa yang berbeda dari yang lain atau hal-hal yang aneh, jarang ditemui pada zaman sekarang sehingga membuat orang lain tertarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitar kita yang penting, menarik banyak orang, dan masih baru.

b) Jenis-jenis berita

Menurut Kris (2009) secara umum, berita terdiri dari lima jenis, yaitu (1) *straight news* (berita langsung), (2) *deft news* (berita yang menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan berita secara tidak langsung), (3) *investigation news* (berita penyelidikan), (4) *interpretative news* (berita sesuai pemikiran), dan (5) *opinion news* (berita mengenai pendapat seseorang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita terdiri atas (1) berita langsung, (2) berita tidak langsung, (3) berita penyelidikan, (4) berita penulis, dan (5) berita opini.

c) Unsur-unsur berita

Menurut Robiah (2008) unsur-unsur berita terdiri dari enam hal atau yang biasanya disebut 5W+1H yaitu terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). *What* (apa) menerangkan mengenai hal-hal yang terjadi di dalam peristiwa. *What* (apa) dapat berupa kejadian-kejadian atau hal yang paling menonjol pada berita. Cara untuk mengenali hal tersebut yaitu dengan mencari kejadian yang paling sering disinggung, biasanya kejadian tersebut merupakan kejadian yang baru, menarik kadang bersifat unik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita terdiri atas (1) apa, (2) kapan, (3) di mana, (4) siapa, (5) mengapa, dan (6) bagaimana

3) Hakikat Team

Istilah tim dapat didefinisikan sebagai sebuah kelompok kerja, yang terdiri dari beberapa orang dengan kompetensi yang setara, dimana mereka bekerja secara interdependen / ketergantungan dalam melaksanakan pekerjaan di satu organisasi (Burn, 2004). Hare (Burn, 2004) menyebutkan bahwa semua tim adalah kelompok, tetapi tidak semua kelompok dapat dikategorikan sebagai tim. Di sini, istilah tim merujuk pada kelompok kerja (*workgroups*) yang terdiri dari beberapa individu yang memandang diri mereka, dan dipandang oleh lingkungan kerjanya, sebagai sebuah kesatuan sosial. Tim adalah kelompok kerja yang terbentuk dari individu- individu yang melihat diri mereka dan dilihat oleh orang lain sebagai satu kesatuan sosial, yang saling ketergantungan karena tugas yang mereka kerjakan sebagai anggota kelompok yang terikat dalam satu atau lebih organisasi, dimana tugas yang dikerjakan mempengaruhi orang lain (Guzzo & Dickson, 1996). Sedangkan menurut McShane, Von Glinov (2008), tim adalah kelompok dari dua atau lebih orang yang berinteraksi dan saling mempengaruhi, yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan objektif organisasi, dan merasakan diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dalam organisasi.

4) Metode (*Team Games Tournament*) TGT

Menurut Sopah (2008) pembelajaran model *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Sopah (2008) juga mengungkapkan empat komponen utama dalam komponen utama dalam *Team Games Tournament* (TGT) yaitu (1) penyajian kelas, (2) kelompok, (3) game (permainan) dan tournament(perlombaan), serta (4) team recognize (penghargaan kelompok). Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

Kelompok biasanya terdiri atas empat siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman

kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik. Tahap Game, guru memberi pertanyaan singkat mengenai materi yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa. Setiap kelompok berlomba menjawab. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan waktu tercepat dan jawaban terlengkap akan mendapatkan nilai tertinggi. Guru kemudian menghitung nilai tiap kelompok dan mengambil tiga juara teratas.

Selanjutnya, guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing kelompok akan mendapat hadiah dan penghargaan apabila rata-rata nilai skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan *Super Team* jika mendapat nilai tertinggi dan berhak menjadi juara satu, Kelompok dengan nilai tertinggi kedua bergelar *Great Team* dan menjadi juara dua. Sedangkan juara ketiga bergelar *Good Team* dengan nilai tertinggi ketiga dan berhak menyandang peringkat tiga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penyajian kelas, kelompok, permainan, perlombaan, dan penguatan.

5) Teknik Catat Kunci

Menurut Sanggili (2009) teknik catat kata kunci merupakan suatu cara menemukan pokok-pokok informasi dari bahan simakan yang panjang

dengan mencatat atau menulis kata inti atau kata kunci dari informasi tersebut. Teknik catat memungkinkan informasi yang disimak dicatat sehingga informasi yang disimak tidak langsung hilang atau lupa setelah kegiatan menyimak dilakukan. Informasi yang dicatat merupakan hal-hal penting atau inti mengenai pokok-pokok informasi yang didapat yang diidentifikasi dalam kata kunci.

Dalam proses pembelajaran siswa seringkali siswa hanya mendengarkan saja, tanpa memfokuskan pada pencarian inti masalah atau hal-hal penting dari informasi tersebut. Akibatnya setelah kegiatan menyimak berlangsung, siswa lupa mengenai pokok informasi yang didapatkan.

Teknik catat kata kunci mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat mengekalkan informasi yang didapat oleh siswa agar informasi yang didapatkan tidak langsung lenyap setelah kegiatan menyimak berlangsung. Informasi yang dicatat juga lebih akurat dan tepat karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan menyimak. Selain itu, dengan teknik ini dapat mengetahui secara sekilas inti dari isi informasi yang disimak.

Dalam penggunaan teknik catat kata kunci, hal yang ditulis atau dicatat hanya inti pokok dan hal-hal penting dari informasi yang disimak. Siswa tidak perlu menuliskan atau mencatat semua perkataan dari sumber simakan tetapi hanya mencatat ha-hal pokok atau inti informasi yang disimak sehingga akan lebih efektif dalam mengetahui inti informasi.

6) Implementasi Pembelajaran Menyimak Berita Menggunakan Metode *Team Games Tournament* (TGT), Teknik Catat Kata Kunci

Menyimak berita melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam penelitian ini menggunakan media audiovisual yang berupa beberapa rekaman berita mengenai permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat yang bersumber dari televisi dan sudah disimpan di dalam bentuk audiovisual. Dengan media audiovisual, siswa dapat lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar menyimak berita. Selain itu, media audiovisual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa gembira bagi siswa.

Ketika proses pembelajaran menyimak berita berlangsung, siswa diarahkan untuk menggunakan teknik catat kata kunci yaitu dengan cara mencatat hal-hal penting dari informasi yang disimak dengan cara mencatat inti kata yang mewakili makna dari informasi tersebut atau mencatat kata kunci. Hal ini bertujuan agar informasi tidak cepat hilang.

Metode *Team Games Tournament* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide dengan teman sekelompok untuk mengatasi permasalahan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan motivasi untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament*, dan teknik catat kata

kunci yaitu siswa menyimak rekaman berita yang diputarkan, dan mencatat kata kunci atau hal-hal pokok. Kemudian siswa menuliskan hal-hal penting yang diperoleh dari hasil menyimak ke dalam beberapa kalimat. Siswa kemudian dibagi menjadi sepuluh kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa. Kemudian guru membacakan beberapa pertanyaan dalam bentuk permainan perlombaan.

Siswa kemudian berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab. Setiap kelompok mendapatkan skor nilai. Nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok dengan jawaban tercepat dan terlengkap. Siswa boleh berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru kemudian memilih kelompok yang menjadi juara pertama, kedua dan ketiga.

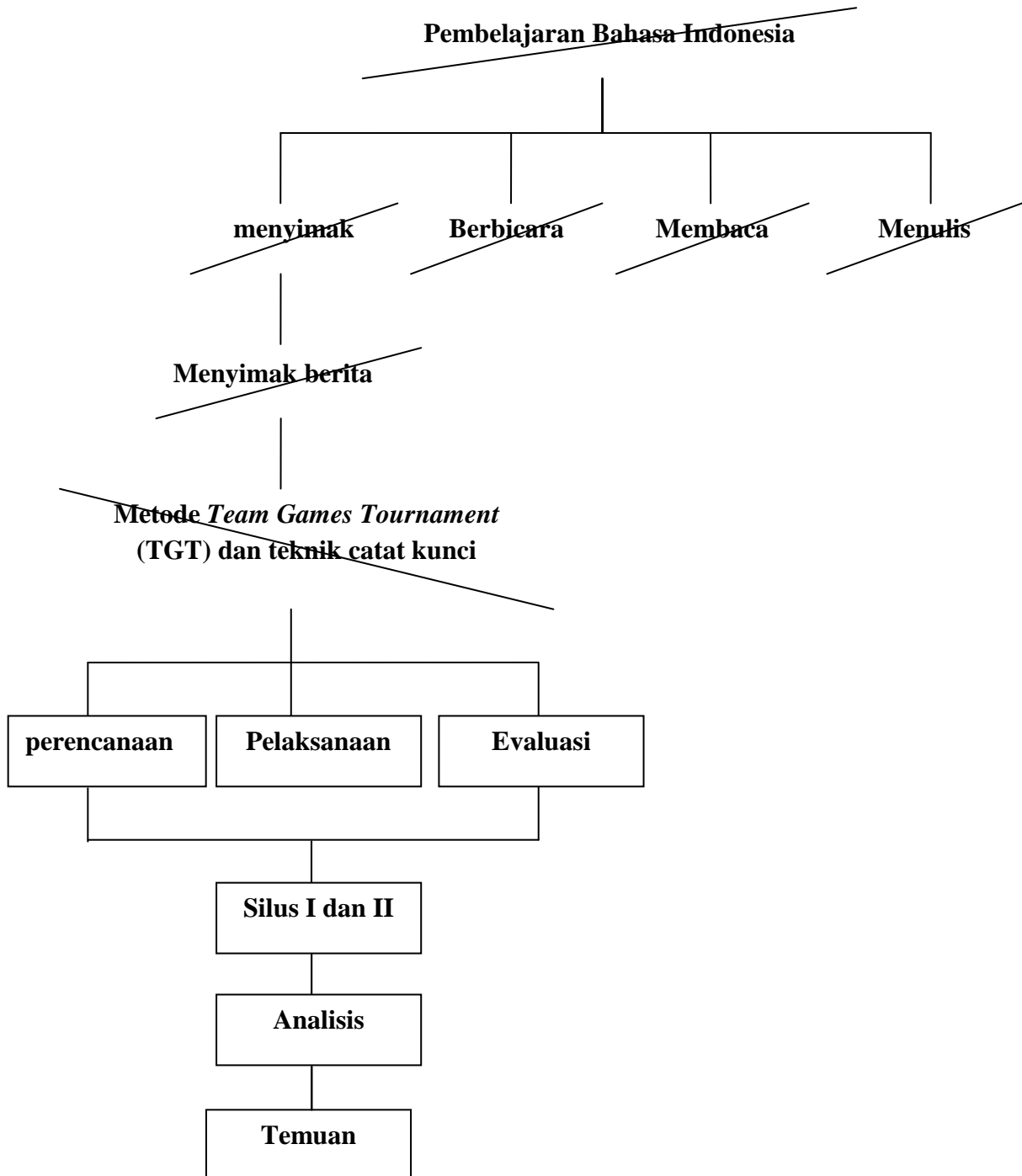
Tim mendapat julukan *Super Team* jika mendapat nilai tertinggi dan berhak menjadi juara satu, Kelompok dengan nilai tertinggi kedua bergelar *Great Team* dan menjadi juara dua. Sedangkan juara ketiga bergelar *Good Team* dengan nilai tertinggi ketiga dan berhak menyandang peringkat tiga.

Pada tahap implementasi metode ini terdapat langkah-langkah metode *Team Games Tournament* (TGT) dan Teknik catat kunci sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat pada aktifitas pembelajaran, kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk menyimak.

- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok.
- 3) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing kemudian menyiapkan diri untuk menyimak bahan materi yang telah disiapkan oleh guru.
- 4) Siswa menyimak materi yang telah disiapkan sambil mencatat hal-hal penting yang terdapat pada berita tersebut
- 5) Setelah kegiatan menyimak selesai guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa.
- 6) Guru mempersiapkan tournament dengan memberi soal rebutan pada tiap kelompok, tiap soal memiliki bobot skor yang telah ditentukan.
- 7) Tim yang pertama mengacungkan tangan mendapat kesempatan pertama untuk menjawab, dan apabila tidak mampu dijawab dengan lengkap maka akan menjadi pertanyaan rebutan bagi kelompok lain.
- 8) Kelompok akan berlomba mengumpulkan poin sampai soal yang disediakan habis.
- 9) Guru akan mengumumkan hasilnya pada akhir pembelajaran, kemudian tim akan mendapat gelar sesuai poin yang dicapai tiap tim.

C. Kerangka Pikir



Bagan kerangka pikir

Kemampuan menyimak berita siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) guru menganggap keterampilan menyimak berita mudah, (2) guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran menyimak berita, (3) siswa kurang latihan dalam kegiatan menyimak berita, dan (4) media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan supaya kemampuan menyimak berita dapat meningkat adalah menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci pada pembelajaran menyimak berita. Pembelajaran metode *Team Games Tournament* (TGT) bertujuan supaya siswa saling bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam mengatasi suatu masalah, serta memotivasi dan memberi semangat siswa untuk menjadi yang terbaik dengan cara menghidupkan suasana perlombaan di kelas. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mendorong motivasi dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran karena siswa dapat melihat gambar bergerak dan suara sekaligus. Selain itu juga dapat menyederhanakan pemahaman dan membuat materi yang diajarkan guru menjadi lebih nyata sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Sedangkan teknik catat kata kunci bertujuan untuk mengatasi masalah siswa yang sering lupa mengenai informasi yang didengarnya setelah proses pembelajaran menyimak berita selesai.

Hal tersebut dikarenakan informasi yang didengar tidak disimpan secara penuh di ingatan permanen. Teknik ini dapat mengekalkan informasi yang didengar ke dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini akan diberikan bahan

simakan berupa rekaman berita yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, bersifat aktual, dan isinya menarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk menyimak. Untuk pembagian kelompok, peneliti yang menentukan anggota tiap kelompok, supaya terbentuk kelompok yang heterogen.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita dapat diatasi dengan media audiovisual dan penerapan pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan dan perubahan tingkah laku siswa siswa SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe setelah dilakukan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci.

BAB III

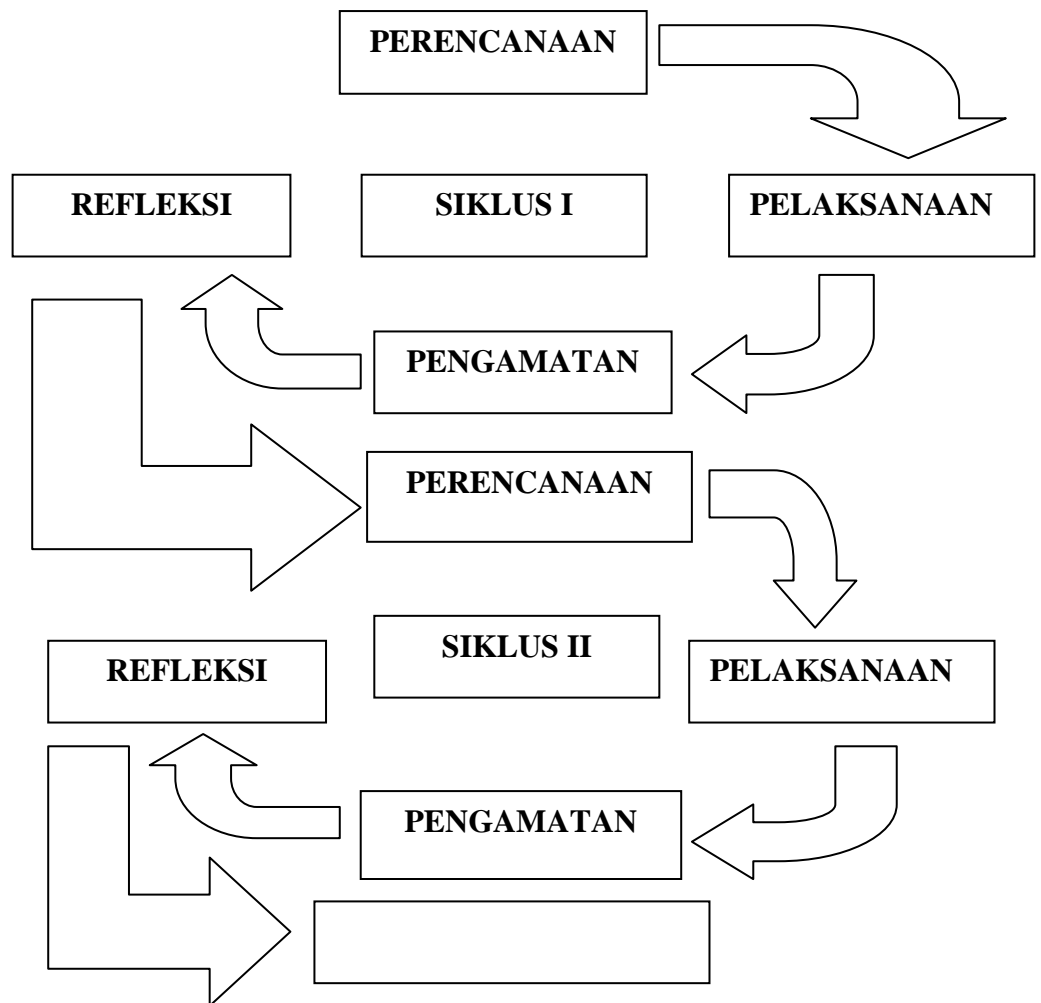
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins (Muslich, 2009: 8) menyatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut (Muslich, 2009: 9-10) terdapat lima kata kunci yang terkait dengan PTK, yaitu: (1) PTK bersifat reflektif, (2) PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, (3) PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) PTK dilaksanakan secara sistematis, dan (5) PTK bersifat situasional dan kontekstual. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah gambar siklus yang ditempuh dalam penelitian ini



1.2 Model tahapan pelaksanaan

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, dan observasi. Hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada siklus I dievaluasi kembali. Siklus II diawali dengan rencana perbaikan dari permasalahan dari siklus I. Setelah perencanaan tersebut diperbaiki, tahap berikutnya yaitu tindakan dan observasi. Hasil yang diperoleh dalam tahap pembelajaran kedua kemudian direfleksi untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi fokus penelitian yakni keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe Kabupaten Bone yang berjumlah 25 siswa.

C. Prosedur Penelitian Data

Prosedur penelitian tindakan kelas di laksanakan dalam dua siklus. Peneliti mengadakan prasiklus untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal menulis kreatif siswa. Prasiklus dilakukan dengan memberikan kuis kepada siswa tanpa membe penjelasan materi dan melakukan pembelajaran kepada siswa. Hasil prasiklus tersebut diolah dan digunakan sebagai acuan awal keberhasilan siswa. Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran kemampuan menyimak.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa komponen pokok, diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini terdapat penjelasan keempat komponen penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kata kunci, dan media audiovisual, dengan mengikuti enam langkah yaitu 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. RPP ini akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP ini peneliti terlebih dahulu mengonsultasikannya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. 2) Menyiapkan media audiovisual. 3) Menyiapkan materi pembelajaran. 5) Menyiapkan instrument tes dan non tes. 6) Konsultasi dengan guru mata pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini peneliti akan melakukan penerapan metode pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada tahap tindakan ini meliputi tiga langkah utama berupa persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan empat langkah yaitu: 1) mengkondisikan siswa dengan menyiapkan mental dan fisik siswa untuk siap menerima pelajaran, 2) melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi, 3) menjelaskan tujuan pembelajaran, 4) menjelaskan manfaat pembelajaran menyimak berita dan 5) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu :1) guru menjelaskan cara pembelajaran menggunakan teknik catat kata kunci, 2) siswa berlatih menyimak berita dengan teknik catat kata kunci, 3) guru mengarahkan siswa untuk berkelompok dengan anggota satu kelompok terdiri atas 4-5 orang, 4) guru memperdengarkan rekaman mengenai berita dengan menerapkan teknik catat kata kunci, 5) siswa menyimak rekaman dengan menerapkan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting dengan mengidentifikasi kata kunci dari bahan simakan, 6) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita, 7) siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan kembali isi berita, 8) siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing mengenai hasil penemuannya, 10) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, 11) setiap kelompok berlomba-lomba 72 untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari, 12) guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga, 13) guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu *gelar The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga, dan 15) siswa yang jawabannya kurang tepat dipersilahkan untuk memperbaiki jawaban.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap tindak lanjut yaitu: 1) siswa mengerjakan soal

tes yang diberikan oleh guru, 2) siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai berita, 3) guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, 4) guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), serta mengungkapkan kembali isi berita.

c. Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci dan penggunaan media audiovisual selama pembelajaran menyimak berita berlangsung. Dalam proses observasi, data diperoleh melalui empat cara yaitu: 1) tes untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa dalam menemukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan kembali isi berita, 2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) angket penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, dan 4) wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi yang berupa analisis hasil tes, observasi, jurnal, dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis mempunyai tiga tujuan yaitu: 1) mengetahui

kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran siklus I, 2) mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan 3) mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dengan menganalisis data tersebut peneliti dapat mengambil permasalahan pokok dalam pembelajaran tersebut dan dapat mencari solusi untuk diterapkan pada siklus II.

2. Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil perbaikan dari siklus I diterapkan pada siklus II. Prosedur tindakan siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu hasil perbaikan refleksi pada siklus I. Adapun rencana yang akan dilaksanakan terdiri dari tujuh hal yaitu 1) melakukan rencana perbaikan-perbaikan di siklus II, 2) menyusun rencana pembelajaran menyimak berita, 3) menyiapkan media audiovisual, 4) menyiapkan materi pembelajaran, 5) menyiapkan instrumen tes dan nontes, 6) konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan 7) melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sebaya untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan rencana perbaikan dari hasil pembelajaran dan refleksi pada siklus I yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menyimak berita. Tahap tindakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan empat langkah yaitu 1) menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) menjelaskan manfaat pembelajaran, dan 3) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan ada beberapa hal yaitu 1) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak, 2) guru mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang, 3) guru memperdengarkan rekaman berita, 4) siswa menyimak rekaman dengan menggunakan teknik catat kata kunci yaitu mencatat hal-hal penting dengan mengidentifikasi kata kunci dari bahan simakan, 5) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H) dari hasil catatan, 6) siswa diminta untuk menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita, 7) siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan, 8) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, 9) setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut

dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan, 10) guru menghitung skor setiap kelompok sehingga terpilih kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan menjadi juara satu, dua dan tiga, 11) guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga, dan 12) siswa yang jawabannya kurang tepat dipersilahkan untuk memperbaiki jawaban.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan pada siklus II sama dengan pengamatan tindakan pada siklus I.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dan siklus II. Apakah terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II, jika belum terdapat peningkatan maka siklus dapat diulangi lagi.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal uraian yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran menyimak berita. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang harus dijawab oleh siswa setelah kegiatan menyimak berita dilakukan. Siswa menyimak sebuah berita sambil mencatat hal-hal yang penting selanjutnya diberi tugas untuk menemukan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana) dan mengungkapkan kembali isi berita.

Penilaian yang digunakan dalam menyimak berita terdiri atas dua aspek, yaitu menemukan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana) dan mengungkapkan isi berita

2. Instrumen non tes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif ada empat hal, yaitu (1) berupa pedoman observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) dokumentasi foto.

a) Pedoman observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mengamati keadaan siswa yang mencakup respon dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita. Observasi yang dilakukan ada dua bentuk yaitu observasi siswa dan observasi kelompok. Observasi siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa secara individu ketika proses pembelajaran menyimak berita berlangsung. Kegiatan yang diamati berupa keseriusan, konsentrasi, ketertarikan siswa pada metode dan teknik pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap media

audiovisual dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyimak berita.

Observasi kelompok dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi misalnya partisipasi anggota saat diskusi, kemampuan kelompok menyelesaikan tugas, dan kemampuan anggota untuk presentasi dan menanggapi

b) Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk mengetahui pendapat siswa. Wawancara yang dilakukan berhubungan dengan variabel penelitian yaitu proses pembelajaran menyimak berita dan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci serta media audiovisual.

Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui pendapat atau keinginan siswa mengenai belajar menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci, kesulitan siswa saat menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci, kelebihan dan kekurangan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci menurut siswa, cara mengajar peneliti dalam proses pembelajaran, perasaan siswa ketika ditunjuk untuk presentasi, alasan siswa bersemangat atau tidak bersemangat dalam pembelajaran, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita dan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci.

Selain itu, instrumen wawancara juga digunakan untuk mengetahui pendapat atau keluhan siswa setelah melihat tayangan berita dengan media audiovisual, ketertarikan terhadap suara dan gambar bergerak dari audiovisual, ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran audiovisual, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dengan alat bantu audiovisual.

c) Angket

Peneliti memilih angket sebagai salah satu bahan pengumpulan data karena angket lebih praktis dan efisien. Angket merupakan suatu metode untuk mengetahui pendapat siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita. Angket berisi kalimat yang berkaitan dengan pendapat atau tanggapan dalam selama proses pembelajaran menyimak berita misalnya mengenai gambar dan suara pada media audiovisual, isi rekaman berita, metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kata kunci, cara menjelaskan guru, cara guru mengelola kelas, interaksi guru dan siswa.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambar-gambar yang diambil dengan menggunakan kamera pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang berbentuk foto. Dokumentasi foto ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data tentang kejadian yang sebenarnya di lapangan. Dokumentasi ini berisi kegiatan pembelajaran pada siklus I

dan siklus II mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti ketika guru menerangkan materi, siswa menyimak penjelasan guru, siswa menyimak dengan berita dengan media audiovisual, siswa menuliskan kata kunci atau hal-hal penting pada berita, diskusi kelompok, mengangkat tangan ketika siswa hendak menjawab, kegiatan presentasi hasil diskusi, guru mengumumkan pemenang juara satu, dua, dan tiga dan saat siswa mendapatkan penghargaan atau hadiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes akhir digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak dalam materi menyimak berita dengan menggunakan metode pembelajaran TGT. Tes yang diberikan dalam bentuk tes kinerja. Indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu menyimak dengan menggunakan metode pembelajaran TGT untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa.

2. Teknik nontes

Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

a) Observasi

Sutirno (Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi saat melakukan proses pembelajaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran supaya peneliti mengetahui keadaan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini, digunakan untuk menganalisis keadaan pembelajaran di dalam kelas sebagai faktor pendukung kemampuan menyimak berita siswa tersebut.

b) Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab kepada narasumber. Teknik wawancara dapat dilakukan kepada semua orang. Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada gurumata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran TGT dapat diterima, digunakan, dan membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam berkaitan dengan keyakinan pribadi siswa.

c) Angket

Analisis (Kuesioner) Kuesioner suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden (Margono, 2009:167). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner untuk mengetahui minat siswa dalam menyimak berita siswa dalam melakukan pembelajaran menyimak berita. Kuesioner ini dibagikan ke seluruh siswa .

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil dengan bantuan teman padaproses pembelajaran baik di siklus I maupun siklus II. Dokumentasi ini berisi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklusII mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti ketika guru menerangkan materi, siswa menyimak penjelasan guru, siswa menyimak dengan berita dengan media audiovisual, siswa menuliskan kata kunci atau hal-hal penting pada berita, diskusi kelompok, mengangkat tangan ketika siswa hendak menjawab, kegiatan presentasi hasil diskusi, guru mengumumkan pemenang juara satu, dua, dan tiga serta saatsiswa mendapatkan penghargaan atau hadiah. Dokumentasi ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menyimak berita

metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci, serta media audiovisual benar-benar nyata dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data peneliti menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data yang berupa angka seperti tes yang dilakukan oleh peneliti. Tes tertulis diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam peningkatan kemampuan menulis kreatif. Sedangkan data kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk kata atau kalimat yang tercantum pada data observasi dan wawancara.

a. Secara kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

NK = Nilai komulatif

R = Jumlah responden

Dari hasil penghitungan persentase kemampuan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci, serta media audiovisual.

b. secara kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi. Data dari observasi ini berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil data nontes.

Data yang berbentuk lembar observasi dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi dan menganalisis hasil observasi yang didapatkan selama pengamatan dalam proses pembelajaran menyimak berita kemudian mengklarifikasikan serta membandingkan dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data berbentuk angket dianalisis dengan cara menghitung, mengidentifikasi serta menganalisis hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi serta menganalisis hasil wawancara.

Hasil analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menyimak berita, mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran menyimak berita berlangsung, mengetahui peningkatan kemampuan menyimak berita, siswa serta

perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tindakan siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan non-tes. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa menemukan unsur-unsur berita dan mengungkapkan kembali isi berita dari hasil menyimak rekaman berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Hasil nontes berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil tersebut dijelaskan dalam sub-bab pembahasan. Hal yang dibahas berupa perubahan perilaku belajar siswa dan peningkatan keterampilan menyimak berita siswa pada siklus I, dan siklus II setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci. Proses pembelajaran ini yaitu siswa dibentuk menjadi enam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, siswa mendengarkan rekaman berita, siswa mencatat hal-hal penting atau unsur-unsur berita, siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita, menyimpulkan dan mengungkapkan kembali isi berita, membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, kemudian setiap kelompok menjawab pertanyaan tersebut

dengan mengacungkan jari. Hasil pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci pada siklus I terdiri atas hasil proses pembelajaran, tes, dan nontes. Hasil ketiga data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

a) Hasil Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran siklus I dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya, tidak fokus belajar, dan masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga guru perlu mempersiapkan mental dan fisik siswa untuk menerima pelajaran. Saat guru melakukan apersepsi siswa masih terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada saat guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing. Hal ini terjadi karena yang mengajar bukan guru biasanya sehingga siswa kurang memperhatikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk

siswa agar lebih nyaman dalam menyimak. Pada saat guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya siswa kurang terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. Pada saat mencari kelompok, siswa masih terlihat agak bingung dan mondar-mandir mencari teman sekelompoknya karena takut tidak mendapat kelompok.

Siswa selanjutnya menyimak rekaman berita, mencatat inti berita dengan teknik catat kata kunci, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita. Pada saat menyimak rekaman berita, mencatat inti berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita siswa kurang terlihat serius karena siswa menyimak dan mengerjakan tugas dari guru dengan tidak maksimal. Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan. Dalam kegiatan diskusi ini partisipasi siswa dalam berdiskusi kurang baik. Hal ini terlihat dari siswa dalam kelompok yang berbicara dengan temannya dan hanya berapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang lain hanya pasif. Guru kemudian membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan.

Pada saat guru membacakan pertanyaan, antusias yang ditunjukkan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik. Siswa dari masing-masing kelompok berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Akan tetapi

siswa lain dalam kelompok masih pasif dan hanya satu siswa yang menjawab pertanyaan. Dari penghitungan skor setiap kelompok, terpilih tiga kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi yang akan diakumulasikan pada akhir siklus II untuk mendapatkan juara satu, dua dan tiga. Guru memberi penghargaan kepada tiga kelompok terbaik yaitu gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga pada akhir siklus II. Siswa kemudian diberi waktu untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif menjawab dan menyimpulkan materi. Siswa lain kurang aktif dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan terakhir yaitu, guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isi berita.

b) Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah diterapkannya pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi dua aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri dari aspek ketepatan unsur-unsur berita dan 2) mengungkapkan kembali isi berita yang terdiri atas empat subaspek, yaitu (a) kesesuaian dengan isi berita, (b) kesesuaian dengan unsur-unsur berita, (c) kebenaran isi berita (fakta), serta (d) keruntutan

kalimat. Secara umum, hasil tes keterampilan menyimak dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil tes keterampilan menyimak berita siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	85-100	-	-	-	1.940:27=71.85 (Kategori Cukup)
2	Baik	75-84	9	720	33.33%	
3	Cukup	65-74	12	854	44.44%	
4	Kurang	50-64	6	366	22.22%	
5	Sangat kurang	49>	-	-	-	
	Jumlah		27	1.940	100	

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menyimak berita siswa secara klasikal pada siklus I mencapai nilai 1.940 dengan rata-rata 71.85% dalam kategori cukup. Dari 27 siswa, tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan sangat kurang. Kategori baik dengan nilai antara 75-84 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 33.33%. Selanjutnya, kategori cukup dengan rentang nilai 65-74 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 44.44 %. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 50-64 sebanyak 6 siswa atau sebesar 22.22%. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak berita, karena adanya faktor dari diri siswa dan dari luar siswa yang dapat berupa metode pembelajaran guru yang kurang tepat bagi siswa.

Nilai siklus I ini diperoleh dari hasil penjumlahan skor penilaian dua aspek, yaitu menemukan unsur-unsur berita yang terdiri atas sub-aspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari enam unsur yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”,

“mengapa” dan “bagaimana”. Dan mengungkapkan kembali isi berita. Hasil tiap-tiap sub-aspeknya dipaparkan sebagai berikut.

1) Sub-aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita siklus I

Hasil sub-aspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari “apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana”. dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Sub-aspek Menemukan Unsur-Unsur Berita siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	31-40	8	255	29.62%	774:27=28.67 (Kategori Cukup)
2	Baik	23-30	18	498	66.68 %	
3	Cukup	15-22	1	21	3.70%	
4	Kurang	9-14	-	-	-	
5	Sangat kurang	8>	-	-	-	
	Jumlah		27	774	100 %	

Data tabel 1.2 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita mencapai total nilai 774 dengan rata-rata 28.67%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang, siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 31-40 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.62%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan skor 23–30 sebanyak 18 siswa atau sebesar 66.68%. Sedangkan nilai dalam kategori cukup dengan skor 15-22 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.70%. Hasil aspek menemukan unsur-unsur berita terdiri atas enam subaspek, yaitu “apa”, “di mana”, ”kapan”, “siapa”, “mengapa”, dan “bagaimana”. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada sub-aspek apa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Hasil tes sub-aspek “apa” siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	8	40	29.63%	107:27= 3.96 (kategori cukup)
2	Baik	4	10	40	37.04%	
3	Cukup	3	9	27	33.33%	
4	Kurang	2	-	-	-	
5	Sangat kurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	107	100	

Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting sub-aspek “apa” mencapai total nilai 107 dengan rata-rata 3.96%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “apa” cukup tepat. Berdasarkan data tabel tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.63%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 37.04%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 33.33%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “di mana” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Hasil tes Sub-aspek “Dimana” siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	6	30	22.22%	87:27=3.59 (kategori cukup)
2	Baik	4	8	32	29.63%	
3	Cukup	3	9	27	33.33%	
4	Kurang	2	4	8	14.82%	
5	Sangat kurang	1	-	-	-	

	Jumlah		27	97		
--	--------	--	----	----	--	--

Data tabel 1.4 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting sub-aspek “Dimana” mencapai total nilai 82 dengan rata-rata 3.07%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Dimana” kurang akurat.

Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 22.22% Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 29.63%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 33.33%, sedangkan nilai dalam kategori kurang dengan nilai 2 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 14.82%. Hasil pemerolehan nilai pada subaspek “Kapan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.5 Hasil tes sub-aspek “Kapan” siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	11	55	40.74%	115:27=4.25 (Kategori cukup)
2	Baik	4	12	48	44.44%	
3	Cukup	3	4	12	14.82%	
4	Kurang	2	-	-	-	
5	Sangatkurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	115	100%	

Data tabel 1.5 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “Kapan” mencapai total nilai 115 dengan rata-rata 4.25%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Kapan” cukup

akurat. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 sebanyak 11 siswa atau sebesar 40.74%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 44.44%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 14.82%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “siapa” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.6 Hasil tes sub-aspek “Siapa” siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	8	40	29.64%	109:27=4.03 (Kategori baik)
2	Baik	4	13	52	48.15%	
3	Cukup	3	5	15	18.15%	
4	Kurang	2	1	2	3.70%	
5	Sangatkurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	109	100	

Data tabel 1.6 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting sub-aspek “Siapa” mencapai total nilai 109 dengan rata-rata 4.03%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor dalam aspek ini mengalami peningkatan dari pada skor yang di dapatkan pada prasiklus Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Siapa” cukup akurat. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.64%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 48.15%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 18.15%, sedangkan nilai dalam

kategori kurang dengan nilai 2 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3.70%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “mengapa” dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.7 Hasil tes sub-aspek “Mengapa” siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	10	6	60	29.63%	159:27=5.89 (Kategori cukup)
2	Baik	7	4	28	37.04%	
3	Cukup	5	10	50	33.33%	
4	Kurang	3	7	21	25.92%	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	159	100	

Data tabel 1.7 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting sub-aspek “Mengapa” mencapai total nilai 159 dengan rata-rata 5.89%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Mengapa” cukup akurat. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan dari prasiklus. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 10 sebanyak 6 siswa atau sebesar 29.63%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 7 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 37.04%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 5 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 33.33%, sedangkan nilai dalam kategori kurang dengan nilai 3 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 25.92%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “Bagaimana” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.8 Hasil Sub-aspek “Bagaimana” siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	10	8	80	29.63%	193:27=7.14 (Kategori baik)
2	Baik	7	8	56	29.63%	
3	Cukup	5	7	45	25.93%	
4	Kurang	3	4	12	14.81%	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	193	100	

Data tabel 1.8 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting sub-aspek “Bagaimana” mencapai total nilai 193 dengan rata-rata 7.14%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Bagaimana” sudah baik. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 10 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.63%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 7 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 29.63%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 5 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 25.93%, sedangkan nilai dalam kategori kurang dengan nilai 3 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 14.81%.

b) Aspek Mengungkapkan Kembali Isi Berita siklus I

Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut ini.

Tabel 1.9 Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
----	----------	----------	-----------	------------------	---	-----------------

1	Sangat baik	47-60	11	544	40.74%	1.166:27= 43.18 (Kategori baik)
2	Baik	31-46	16	622	59.26%	
3	Cukup	23-30	-	-	-	
4	Kurang	9-22	-	-	-	
5	Sangat kurang	8	-	-	-	
	Jumlah		27	1.166	100	

Data tabel 2.9 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 1.166 dengan rata-rata 43.18%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 47-60 sebanyak 11 siswa atau sebesar 40.74%. Sedangkan nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 31-46 sebanyak 16 siswa atau sebesar 59.26%. Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita terdiri atas empat subaspek, yaitu kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kebenaran isi berita (fakta), dan keruntutan kalimat. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1.10 Hasil tes sub-aspek kesesuaian dengan isi berita siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	13	7	91	25.93%	269:27=9.96 (kategori cukup)
2	Baik	10	12	120	44.44%	
3	Cukup	7	8	58	29.63%	
4	Kurang	5	-			
5	Sangat kurang	2	-			
	Jumlah		27	269	100	

Data tabel 1.10 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 269 dengan rata-rata 9.96. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 7 siswa atau sebesar 25.93%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 10 sebanyak 12 siswa atau sebesar 44.44%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 7 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.33%. Hasil perolehan nilai pada sub-aspek kesesuaian dengan isi berita dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.11 Hasil tes sub-aspek kesesuaian unsur-unsur berita siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	13	6	78	22.22%	273:27= 10.11% (kategori baik)
2	Baik	10	16	160	59.26%	
3	Cukup	7	5	35	18.5%	
4	Kurang	5	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	273	100	

Data tabel 1.11 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek kesesuaian unsur-unsur berita siklus I mencapai total nilai 275 dengan rata-rata 10.11%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 6 siswa atau sebesar 22.22%. Sedangkan nilai dalam kategori baik dengan rentang

nilai 10 sebanyak 16 siswa atau sebesar 59.26%. sedangkan nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 7 sebanyak 5 siswa atau sebesar 18.5%. Hasil perolehan nilai pada sub-aspek kebenaran (fakta) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.12 Hasil tes sub-aspek kebenaran isi berita (fakta) siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	17	8	136	29.63%	193:27=7.14 (Kategori kurang)
2	Baik	13	9	117	33.33%	
3	Cukup	8	8	64	29.63%	
4	Kurang	6	2	12	7.41%	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	193	100	

Data tabel 1.12 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 193 dengan rata-rata 7.14%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 17 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.63%. Sedangkan nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 9 siswa atau sebesar 33.33%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 8 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.63% Sedangkan nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 6 sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.41%. Hasil aspek keruntutan kalimat dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1.13 Hasil tes sub-aspek keruntutan kalimat siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	17	6	102	22.22%	310:27= 11.48 (Kategori baik)
2	Baik	13	8	104	29.63%	
3	Cukup	8	13	104	48.15%	
4	Kurang	6	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	310	100	

Data tabel .13 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek keruntutan kalimat mencapai total nilai 310 dengan rata-rata 11.48%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 17 sebanyak 6 siswa atau sebesar 22.22%. siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.63%. sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategoricukup dengan rentang nilai 8 sebanyak 13 siswa atau sebesar 11.48%.

Berdasarkan hasil tes pada prasiklus tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus II dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci.

C. Hasil Non-tes Siklus I

Hasil peneliiian non-tes siklus I diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut hasil penmaparan non-tes tersebut.

- 1) Hasil non-tes observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui *metode Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui *metode Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. Dalam penelitian ini ada dua hasil observasi, yaitu hasil observasi kelas dan hasil observasi kelompok.

a) Hasil observasi kelas

Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui *metode Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. Observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui *metode Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita terdeskripsi melalui observasi.

Observasi ini mengungkap 11 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita, (2) keseriusan siswa dalam pembelajaran menyimak berita, (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, (4) ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita, (5) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan *metode Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kunci, (6)

partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita, (7) ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita, (8) keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita, (9) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, (10) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita, dan (11) kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.14 Hasil observasi kelas siklus I

	Aspek yang diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siswa aktif	20	15	18	21	17	19	20	20	21	14	19
Siswa pasif	7	12	9	6	10	8	7	7	6	13	8
Jumlah	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Dari tabel 1.14 diatas dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita masih kurang. Masih banyak siswa yang ramai walaupun pembelajaran sudah dimulai. Saat kegiatan menyimak berita dengan media audiovisual, sebagian besar siswa terlihat serius yaitu sebanyak 20 siswa. Namun, ada 7 siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan rekaman berita. Ada juga siswa yang membaca buku lain, selain materi. Bahkan ada juga siswa yang terlihat tiduran.

Aspek pengamatan berikutnya, mengenai keseriusan siswa saat mendengarkan atau memerhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa terlihat kurang serius

saat mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, yaitu sebanyak 12 siswa. Hal ini disebabkan, guru yang mengajar bukan guru yang biasa mengajar mereka melainkan peneliti, sehingga siswa merasa asing. Akan tetapi sebanyak 15 siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Mengenai ketertarikan siswa pada materi pembelajaran, hanya 18 siswa yang tertarik pada materi. Selebihnya, 9 siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang diberikan. Siswa kurang menyukai materi dengan tema banjir.

Aktivitas siswa dalam menyimak rekaman berita yang diperdengarkan guru cukup baik. Sebagian besar siswa sudah cukup antusias dan serius dalam menyimak berita, yaitu sebesar 21 siswa. Akan tetapi masih 6 siswa yang menyimak berita secara tidak teratur dengan maju ke meja depan karena ingin mendengarkan berita secara lebih dekat, terutama siswa yang duduk di belakang. Hal tersebut terjadi karena tempat duduk siswa berada di pojok belakang dan kurang strategis dalam menyimak berita. Selain itu, beberapa siswa juga masih berbicara sendiri dengan teman sebangku yang menyebabkan rekaman berita kurang terdengar dengan jelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa yaitu sebesar 10 siswa kurang tertarik pada metode dan teknik pembelajaran yang digunakan. ini disebabkan, metode dan teknik yang digunakan masih asing dan baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi 17 siswa sudah tertarik pada metode pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok kurang yaitu sebesar 8 siswa. Masih banyak siswa yang berjalan-jalan dan belum siap dalam kegiatan

diskusi bahkan ada siswa yang mengganggu kelompok lain. Banyak siswa yang bersikap pasif dalam kelompok, mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tetapi 19 siswa sudah serius dalam diskusi kelompok.

Ketertarikan siswa pada media yang digunakan sudah cukup. Sebagian besar siswa tertarik pada media yang digunakan yaitu sebanyak 22 siswa. Hal ini karena siswa dapat melihat sekaligus mendengar berita secara langsung melalui media audiovisual. Akan tetapi 5 siswa masih ada yang kurang tertarik pada media yang digunakan. Dalam menyimak, siswa menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa terlihat serius dalam menuliskan unsur-unsur berita yaitu sebesar 20 siswa. Namun, masih ada 7 siswa yang sering mencontoh pekerjaan teman.

Selanjutnya, proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kunci dan media audiovisual. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup baik yaitu sebesar 21 siswa sudah ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya cukup aktif tetapi teman lain dalam satu kelompok masih pasif. Siswa cukup aktif menjawab pertanyaan dari guru dan menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Akan tetapi sebanyak 6 siswa partisipasinya kurang aktif.

Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan 14 siswa yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Namun ada pula 13 siswa yang terlihat tidak antusias dengan mengobrol sendiri dengan teman atau membaca buku yang tidak ada kaitannya dengan materi. Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa untuk mengajukan

pertanyaan pada guru cukup bagus tetapi beberapa siswa masih pasif karena siswa masih merasa malu untuk bertanya guru.

Pada saat mengerjakan tugas, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sudah cukup bagus karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan yaitu sebanyak 22 siswa. Akan tetapi, ada 5 siswa yang mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan. Sehingga, guru harus menambah waktu.

b) Hasil observasi kelompok

Observasi kelompok dilakukan pada setiap kelompok yang ada di kelas VIII, yaitu sebanyak enam kelompok. Pelaksanaan observasi kelompok dilakukan selama siswa membentuk kelompok. Observasi kelompok ini digunakan untuk mengetahui, 1) kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 2) partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 3) interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi, 4) kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas, 5) kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan 6) partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, segala aktivitas siswa saat mengikuti diskusi dapat terpantau dengan baik oleh observer. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.15 Penilaian kelompok silus I

	Aspek yang diamati					
	1	2	3	4	5	6
Siswa aktif	4	3	4	4	4	4
Siswa pasif	2	3	2	2	2	3
Jumlah	6	6	6	6	6	6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok menunjukkan bahwa 4 kelompok anggotanya telah siap mengikuti kegiatan diskusi. Akan tetapi, dua kelompok lainnya belum siap mengikuti diskusi. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang masih mondar-mandir mencari teman sekelompoknya. Partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok menunjukkan 3 kelompok partisipasi anggotanya sudah baik dalam kegiatan diskusi, tetapi tiga kelompok lainnya hanya sebagian siswa yang berpartisipasi. Hal ini terlihat hanya satu siswa yang mengerjakan tugas tetapi siswa lainnya hanya mencontoh pekerjaan teman. Interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi, menunjukkan 4 kelompok dapat mengembangkan kegiatan diskusi. Sedangkan dua kelompok lainnya tidak dapat mengembangkan kegiatan diskusi menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu terlihat 4 kelompok mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi dua kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan karena mereka kekurangan waktu untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi sehingga guru

harus memberi tambahan waktu. Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru yaitu dengan 4 kelompok yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Namun ada 2 kelompok yang terlihat tidak antusias dalam menjawab pertanyaan.

Sebagian besar kelompok pasif atau kurang berpartisipasi dalam menarik kesimpulan yaitu sebesar 4 kelompok karena siswa ada yang sibuk sendiri dengan urusannya, membaca buku lain, mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang tiduran. Tetapi 4 kelompok lain sudah aktif dalam menarik kesimpulan. Untuk kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa ada 4 kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi 2 kelompok lainnya melebihi waktu yang telah ditentukan.

2) Hasil wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah pada hasil tes menyimak berita. Wawancara ini mengungkap 10 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) apakah gambar pada media audiovisual terlihat jelas, (2) apakah suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas, (3) apakah Kamu memahami isi rekaman berita, (4) apakah Kamu menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita, (5) apakah waktu yang diberikan dalam menyimak terlalu cepat, (6) apakah Kamu merasa terganggu dalam menyimak berita, (7) apakah Kamu menyukai pembelajaran menyimak

berita, (8) bagaimana perasaanmu ketika guru mengumumkan kejuaraan, (9) usaha apa yang Kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan (10) bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan gambar pada media audiovisual kurang jelas, hal ini disebabkan dia duduk di bangku belakang. Siswa yang lain menyatakan gambar pada televisi terlihat jelas. Mengenai suara pada televisi, dua siswa menyatakan suara pada televisi jelas didengar. Siswa yang lain menyatakan kurang jelas didengar, karena mereka duduk di bangku belakang. Untuk pertanyaan tentang penjelasan yang disampaikan guru (peneliti), satu siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang paham, dengan alasan duduk di belakang dan suara guru kurang keras. Dua siswa yang lain menyatakan paham. Isi rekaman pada audiovisual yang menyatakan cukup menyukai sebanyak dua siswa, siswa yang lain menyatakan kurang suka karena membosankan.

Mengenai pemahaman isi rekaman, siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai sedang menyatakan dapat memahami. Siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang atau sedikit memahami isi rekaman, sehingga menyebabkan hal-hal penting yang ditulis kurang lengkap. Dua siswa menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual, metode TGT, dan teknik catat kata kunci dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dapat memotivasi siswa dalam menyimak, karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengar sekaligus

melihat kegiatan berita. Akan tetapi satu siswa menyatakan metode dan teknik ini tidak bisa kurang menarik.

Kesulitan yang dialami siswa saat menyimak berita menggunakan media audiovisual, dua siswa menyatakan suara pada media kurang begitu jelas dan gambar pada media tidak terlihat jelas oleh beberapa siswa. Dua siswa menganggap waktu yang diberikan saat menyimak terlalu cepat dan banyak siswa yang masih ramai dan mondar-mandir, sehingga siswa yang lain merasa terganggu. Namun, ada satu siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa waktu yang diberikan untuk menyimak cukup. Pertanyaan mengenai metode yang digunakan, sebagian dua siswa menyatakan menyukai proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kunci.. Akan tetapi satu siswa menyatakan kurang menyukai proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kunci.

Perasaan siswa ketika guru mengumumkan juara satu, dua dan tiga, siswa merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian siswa senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompoknya menjadi juara. Usaha yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan saat menemukan unsur-unsur berita dan isi berita, yaitu sebanyak dua siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan mencoba berfikir, mengingatnya dan memahami lebih jauh isi berita, jika sudah tidak bisa baru bertanya pada teman atau guru. Satu siswa lain yang memperoleh nilai rendah menjawab langsung mencontoh pada teman.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran. Satu siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang senang karena dia mendapatkan kelompok yang tidak sesuai, sedangkan dua siswa yang lain berpendapat bahwa proses pembelajaran tersebut cukup baik dan mengasyikan. Saran yang diberikan siswa, dua siswa memberi saran supaya pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi, dan satu siswa yang memperoleh nilai sedang memberikan saran supaya guru bersikap tegas pada siswa yang ramai.

c) Hasil observasi angket

Pengisian angket dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII sebagai sumber data. Pengisian angket dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan *metode Team Games Tournament (TGT)*, teknik catat kunci. Tujuan diadakan angket yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Pada aspek pertama yang berisi pernyataan "gambar pada media audiovisual terlihat jelas", ada 15 siswa atau sebesar 55.56% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 12 siswa atau sebesar 44.44% memilih tidak. Hal ini berarti masih ada siswa yang tidak dapat melihat dengan jelas gambar pada media audiovisual. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha mengatasi kesulitan tersebut, sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas gambar pada media televisi.

Aspek yang kedua yaitu "suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas". Aspek ini diperoleh 13 siswa atau sebesar 48.14% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 51.85% memilih

tidak. Dari data tersebut berarti masih ada siswa yang tidak dapat mendengar suara televisi dengan jelas, sehingga untuk siklus II nanti guru harus berusaha mengatasi kesulitan tersebut supaya semua siswa dapat mendengar suara televisi dengan jelas.

Aspek yang ketiga yaitu "saya menyukai isi rekaman berita pada media audiovisual". Aspek ini diperoleh 20 siswa atau sebesar 74.07% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 7 siswa atau sebesar 25.92% memilih tidak. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII menyukai isi rekaman berita, sebagian lagi kurang menyukai.

Aspek yang keempat berisi, "saya menyukai metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci. dalam pembelajaran menyimak berita". Aspek ini diperoleh 19 siswa atau sebesar 70.37% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.62% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII senang dengan metode *metode Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci.

Aspek yang kelima yaitu, "dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita". Pada aspek ini diperoleh 18 siswa atau sebesar 66.67% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 33.33% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti lebih dari setengah siswa kelas VIII merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dan metode seperti ini dapat memudahkan mereka dalam pembelajaran menyimak. Pada siklus II nanti,

peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I ini, supaya siswa yang masih merasa kesulitan menjadi mudah.

Aspek yang keenam berisi, "saya dapat berinteraksi dengan kelompok". Pada aspek ini diperoleh 22 siswa atau sebesar 81.48% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 5 siswa atau sebesar 18.51% memilih tidak. Hal ini berarti, interaksi siswa dengan sesama temannya sudah baik, ini dibuktikan dengan pengelompokan secara heterogen yang dibentuk oleh guru tidak membuat siswa merasa asing dengan teman satu kelompoknya. Dari 34 jumlah keseluruhan siswa, hanya 5 siswa yang memilih tidak atau kurang setuju.

Aspek yang ketujuh yaitu berisi, "penjelasan dari guru tentang materi menyimak berita mudah dipahami". Pada aspek ini, diperoleh 20 siswa atau sebesar 74.07% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 7 siswa atau sebesar 25.92% memilih tidak. Hal ini berarti kebanyakan siswa sudah dapat menangkap penjelasan yang diutarakan guru, meskipun masih ada 7 siswa yang berpendapat tidak. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha agar penjelasan guru lebih mudah dipahami siswa.

Berikutnya, yaitu aspek kedelapan yang berisi "waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup". Pada aspek ini, diperoleh 19 siswa atau sebesar 70,37% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.62% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII menyatakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan cukup. Hanya beberapa siswa yang menyatakan waktu yang diberikan untuk

mengerjakan tugas kurang. Hal ini disebabkan pada awal pembelajaran siswa sulit dikondisikan, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk mengatur siswa. Aspek yang kesembilan, yaitu "guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran". Pada aspek ini, diperoleh 23 siswa atau sebesar 85.18% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 14.81% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, guru (peneliti) dalam mengajar sudah dapat memotivasi siswa. Meskipun, masih ada 4 siswa yang berpendapat kurang setuju. Oleh karena itu, pada siklus II nanti guru harus berusaha agar siswa yang merasa kurang termotivasi menjadi dapat termotivasi.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek kesepuluh berisi "saya senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini". Pada aspek ini, diperoleh 23 siswa atau sebesar 85.18% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 14.81% memilih tidak. Perolehan hasil ini, berarti pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode TGT yang telah dilakukan membuat siswa merasa senang. Meskipun, masih ada 4 siswa yang kurang setuju. Untuk siklus II nanti, guru akan berusaha agar siswa yang kurang menyukai menjadi menyukai dengan model pembelajaran seperti ini.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Dokumentasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bukti otentik bagi peneliti yang telah melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games*

Tournament (TGT) dan teknik catat kunci. Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita terdeskripsi melalui gambar dokumentasi.

d) Refleksi

Pembelajaran menyimak berita pada siklus I ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada prasiklus. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak berita pada prasiklus yaitu siswa kurang teliti dalam menemukan hal-hal penting atau unsur-unsur berita. Selain itu, siswa merasa malu bila harus menyampaikan isi berita di depan kelas.

Sebagai upaya perbaikan dari prasiklus pada siklus I ini, guru menerapkan pembelajaran menyimak wawancara dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Pembelajaran menyimak berita pada penelitian ini, disamping menggunakan media audiovisual, peneliti juga menerapkan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Metode ini mengutamakan kerja kelompok. Kelas dibentuk menjadi enam kelompok. Dalam kelompok, siswa mencari hal-hal penting yaitu unsur-unsur berita, dan mendiskusikan isi berita. Guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu setiap kelompok berlomba-lomba menjawab.

Metode seperti ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita dan melatih siswa bersikap sportif. Pengambilan data dalam pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team*

Games Tournament (TGT), dan teknik catat kunci siklus I ini ada dua, yaitu data tes dan data non-tes. Aspek-aspek yang dinilai pada siklus I sama dengan aspek penilaian yang digunakan pada prasiklus dan guru sudah menjelaskan aspek-aspek tersebut pada prasiklus. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, secara umum kemampuan siswa kelas VIII dalam pembelajaran menyimak berita meningkat, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 71.85 dan termasuk kategori cukup, namun belum memenuhi criteria yang di tetapkan. Hal ini disebabkan karena pada awal pembelajaran menyimak wawancara pada siklus I guru menerangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa mengenai cara menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita, dan mengungkapkan kembali isi berita. Kemudian, guru memberikan panduan atau contoh kepada siswa dengan cara mengulas kembali materi yang kemarin (prasiklus), sehingga siswa merasa paham tentang cara menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita, dan mengungkapkan kembali isi berita.

Ketika mengadakan refleksi ini, guru menanyakan pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Mereka menjawab merasa senang dengan pembelajaran seperti ini, karena dengan berkelompok mengasyikkan. Namun, masih ada beberapa siswa yang menyatakan bosan karena tidak cocok dengan anggota kelompoknya. Selain itu, penjelasan dari guru kurang bisa dipahami oleh siswa. Pendapat yang diperoleh dari siswa tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Berkaitan dengan penggunaan media audiovisual, siswa berpendapat bahwa media tersebut

sangat membantu mereka dalam menyimak berita. Menurut mereka, media tersebut dapat memudahkan mereka dalam mengingat bahan simakan. Di samping itu, selain dapat mendengar mereka juga dapat melihat kejadian berita secara langsung. Namun, penempatan media kurang dapat dijangkau oleh seluruh siswa, khususnya yang duduk di belakang. Selain itu, siswa yang duduk di belakang rata-rata anak laki-laki dan sering ramai, sehingga kurang memperhatikan media. Ada juga beberapa siswa yang kurang menyukai isi rekaman berita. Hal tersebut menjadi salah satu acuan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, guru akan mengadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi yang telah dilakukan bersama siswa. Hal-hal yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) posisi media audiovisual diatur sedemikian rupa sehingga dapat didengar dan dilihat oleh seluruh siswa, (2) isi berita diganti dengan tema tertentu, (3) posisi duduk siswa diubah, yang tadinya duduk di belakang pada saat menyimak dipindah di depan, (4) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menemukan unsur-unsur berita, menyimpulkan isi berita, dan mengungkapkan kembali isi berita, (5) penjelasan guru mengenai materi menyimak lebih dipertegas supaya siswa paham, (6) posisi duduk kelompok diatur supaya tidak saling mengganggu, (7) guru memilih tiga kelompok terbaik dan memberi penghargaan. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran menyimak berita pada siklus berikutnya.

3. Hasil penelitian siklus II

Siklus II merupakan pemberlakuan tindakan lanjutan penelitian dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci. Proses pembelajaran ini yaitu (1) siswa dibentuk menjadi enam kelompok dan masing-masing siswa diberi nomor yang berbeda, (2) siswa mendengarkan rekaman berita, (3) siswa mencatat hal-hal penting atau unsur-unsur berita, (4) siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita, menyimpulkan dan mengungkapkan kembali isi berita, (5) guru membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, kemudian setiap kelompok menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari. Hasil pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci pada siklus II terdiri atas hasil tes dan hasil nontes.

a) Hasil proses pembelajaran siklus II

Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut. Proses pembelajaran siklus II dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan.

Pada awal pembelajaran siklus II sebagian besar siswa sudah terlihat rapi dan siap menerima pelajaran. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena sebagian besar siswa di siklus I masih terlihat berbicara sendiri dengan temannya, tidak fokus belajar, dan masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Pada siklus II siswa sudah masuk kelas dan duduk rapi menunggu guru masuk. Saat guru

melakukan apersepsi siswa sudah terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa masih terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran siswa sudah cukup memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini terjadi karena siswa mulai kenal dengan guru dan mulai terbiasa dengan guru yang mengajar. Hal ini berbeda dengan siklus I karena siswa di siklus I masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dengan ramai dan sibuk sendiri dengan pekerjaan masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran pada pertemuan lalu misalnya mengubah posisi duduk siswa agar lebih nyaman dalam menyimak. Pada saat guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya sebagian besar siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk berkelompok, satu kelompok berisi 4-5 orang. Pada saat mencari kelompok, siswa sudah tidak terlihat bingung mencari teman sekelompok karena kelompok sudah terbentuk. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa terlihat bingung mencari teman sekelompok dan mondar-mandir mencari teman satu kelompok.

Siswa kemudian menyimak rekaman berita, mencatat inti berita dengan teknik catat kata kunci, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan

dan mengungkapkan isi berita. Pada saat menyimak rekaman berita, mencatat inti berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), menyimpulkan dan mengungkapkan isi berita siswa sudah terlihat serius. Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara kelompok mendiskusikan hasil penemuan. Dalam kegiatan diskusi ini partisipasi siswa dalam berdiskusi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi semakin aktif karena siswa sudah terbiasa dan dekat dengan teman satu kelompok sehingga kegiatan diskusi berkembang. Hal ini berbeda dengan siklus I karena siswa terlihat berbicara dengan temannya dan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang lain hanya pasif.

Guru kemudian membacakan beberapa pertanyaan singkat kepada kelompok, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengacungkan jari dan kelompok yang mengacungkan jari tercepat yang berhak menjawab pertanyaan. Pada saat guru membacakan pertanyaan, antusias yang ditunjukkan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah baik. Sebagian besar siswa dari masing-masing kelompok berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena siswa termotivasi dengan penjelasan guru karena pada akhir pembelajaran siklus II akan diumumkan tiga juara terbesar yang berhak mendapatkan hadiah. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena di siklus I siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Dari penghitungan skor, terpilih tiga kelompok dengan jumlah skor tiga tertinggi dan berhak mendapatkan gelar *The Super Team* untuk juara pertama, *The Great Team* untuk juara kedua, dan *The Good Team* untuk juara ketiga pada akhir siklus II.

Guru kemudian memberikan hadiah atau penghargaan bagi kelompok yang menang. Siswa kemudian diberi waktu untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pembelajaran sebagian besar siswa sudah aktif menjawab dan menyimpulkan materi. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I karena siswa kurang aktif dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan terakhir yaitu, guru memberikan tugas untuk mendengarkan berita di stasiun TV, mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengemukakan kembali isi berita.

b) Hasil tes siklus II

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah diterapkannya pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi dua aspek, yaitu 1) menemukan unsur-unsur berita yang terdiri dari aspek ketepatan unsur-unsur berita dan 2) mengungkapkan kembali isi berita yang terdiri atas empat subaspek, yaitu (a) kesesuaian dengan isi berita, (b) kesesuaian dengan unsur-unsur berita, (c) kebenaran isi berita (fakta), serta (d) keruntutan kalimat. Secara umum, hasil tes keterampilan menyimak dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Hasil tes keterampilan menyimak berita siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	85-100	18	1.599	66.67%	2.323:27= 86.03 (Kategori sangat baik)
2	Baik	75-84	8	650	29.63%	
3	Cukup	65-74	1	74	3.70%	
4	Kurang	50-64	-	-	-	
5	Sangat kurang	49>	-	-	-	
	Jumlah		27	2.323	100	

Data tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menyimak berita siswa secara klasikal pada siklus II mencapai nilai 2.323 dengan rata-rata 86.03% dalam kategori sangat baik. Dari 27 siswa, tidak ada siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Kategori sangat baik dengan nilai rentang nilai 85-100 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 66.67%. Selanjutnya, kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 29.63%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 65-74 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.70%. Peningkatan nilai siswa pada siklus ke II ini sudah cukup signifikan termasuk dalam kategori baik, hal ini di sebabkan ada peningkatan minat belajar siswa terhadap keterampilan menyimak berita menggunakan metode *Team Games Taournament* (TGT), dan teknik catat kunci, .

Nilai siklus I ini diperoleh dari hasil penjumlahan skor penilaian dua aspek, yaitu menemukan unsur-unsur berita yang terdiri atas subaspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari enam unsur yaitu “apa”, “di mana”, “kapan”, “siapa”, “mengapa” dan “bagaimana”. Dan mengungkapkan kembali isi berita. Hasil tiap-tiap subaspeknya dipaparkan sebagai berikut.

1) Ketepatan unsur-unsur berita siklus II

Hasil subaspek ketepatan unsur-unsur berita yang terdiri dari “apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana”. dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Ketepatan unsur-unsur berita siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	31-40	26	899	96.30%	925:27=34.25 (Kategori sangat baik)
2	Baik	23-30	1	26	3.70 %	
3	Cukup	15-22	-	-	-	
4	Kurang	9-14	-	-	-	
5	Sangat kurang	8>	-	-	-	
	Jumlah		27	925	100 %	

Data tabel 2.2 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita mencapai total nilai 925 dengan rata-rata 34.25%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang, siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 31-40 sebanyak 26 siswa atau sebesar 96.30%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan skor 23–30 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.70%. Hasil aspek menemukan unsur-unsur berita terdiri atas enam subaspek, yaitu “apa”, “di mana”, ”kapan”, “siapa”, “mengapa”, dan “bagaimana”. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut. Hasil perolehan nilai pada subaspek apa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3 Hasil tes sub-aspek “apa” siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	15	75	55.56%	128:27= 4.74 (kategori baik)
2	Baik	4	12	48	44.44%	
3	Cukup	3	-	-	-	
4	Kurang	2	-	-	-	
5	Sangat kurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	128	100	

Data tabel 2.3 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “apa” mencapai total nilai 128 dengan rata-rata 4.74%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “apa” cukup baik. Berdasarkan data tabel tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 sebanyak 15 siswa atau sebesar 55.56%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 44.44%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “di mana” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4 Hasil tes Sub-aspek “Dimana” siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	18	90	66.67%	126:27=4.67 (kategori baik)
2	Baik	4	9	36	33.33%	
3	Cukup	3	-	-	-	
4	Kurang	2	-	-	-	
5	Sangat kurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	126		

Data tabel 2.4 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “Dimana” mencapai total nilai 126 dengan rata-rata 4.67%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Dimana” cukup baik. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 66.67% Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 33.33%. Hasil pemerolehan nilai pada subaspek “Kapan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5 Hasil tes sub-aspek “Kapan” siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	11	55	40.74%	116:27=4.29 (Kategori baik)
2	Baik	4	13	52	48.15%	
3	Cukup	3	3	11	11.11%	
4	Kurang	2	-	-	-	
5	Sangatkurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	116	100%	

Data tabel 2.5 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “Kapan” mencapai total nilai 116 dengan rata-rata 4.29%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Kapan” cukup baik. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5

sebanyak 11 siswa atau sebesar 40.74%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 48.15%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 11.11%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “siapa” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.6 Hasil tes sub-aspek “Siapa” siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	20	100	74.04%	128:27=4.74 (Kategori baik)
2	Baik	4	7	28	25.93%	
3	Cukup	3	-	-	-	
4	Kurang	2	-	-	-	
5	Sangatkurang	1	-	-	-	
	Jumlah		27	128	100	

Data tabel 2.6 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “Siapa” mencapai total nilai 128 dengan rata-rata 4.74%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor dalam aspek ini mengalami peningkatan dari pada skor yang di dapatkan pada siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Siapa” cukup baik. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 5 sebanyak 20 siswa atau sebesar 74.04%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 4 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 25.93%.. Hasil perolehan nilai pada subaspek “mengapa” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.7 Hasil tes sub-aspek “Mengapa” siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	10	13	130	48.15%	212:27=7.85 (Kategori baik)
2	Baik	7	6	42	22.22%	
3	Cukup	5	8	40	29.63%	
4	Kurang	3	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	212	100	

Data tabel 2.7 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “Mengapa” mencapai total nilai 159 dengan rata-rata 7.85%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Mengapa” cukup baik. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 10 sebanyak 13 siswa atau sebesar 48.15%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 7 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 22.22%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 5 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 29.63%. Hasil perolehan nilai pada subaspek “Bagaimana” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.8 Hasil Sub-aspek “Bagaimana” siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	10	14	140	51.85%	225:27=8.33 (Kategori baik)
2	Baik	7	10	70	37.04%	
3	Cukup	5	3	15	11.11%	
4	Kurang	3	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	

	Jumlah		27	225	100	
--	--------	--	----	-----	-----	--

Data tabel 2.8 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek menemukan unsur-unsur berita penting subaspek “Bagaimana” mencapai total nilai 225 dengan rata-rata 8.33%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan, sebagian besar siswa dalam menemukan unsur-unsur berita “Bagaimana” sudah baik. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan dari rata-rata silus sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang. Nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai 10 sebanyak 14 siswa atau sebesar 51.85%. Nilai dengan kategori baik dengan nilai 7 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 37.04%. Nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 5 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 11.11%.

2) Mengungkapkan kembali isi berita

Hasil tes aspek mengungkapkan kembali isi berita dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.9 Hasil Mengungkapkan kembali isi berita

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	47-60	25	1.313	92.51%	1.401:27=51.89 (Kategori sangat baik)
2	Baik	31-46	12	88	7.4%	
3	Cukup	23-30	-	-	-	
4	Kurang	9-22	-	-	-	
5	Sangat kurang	8>	-	-	-	
	Jumlah		27	1.401	100	

Data tabel 2.9 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 1.401 dengan rata-rata 51.89%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata pada siklus ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I yang sangat signifikan. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 47-60 sebanyak 25 siswa atau sebesar 92.51%. Sedangkan nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 31-46 sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.4%. Hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita terdiri atas empat subaspek, yaitu kesesuaian dengan isi berita, kesesuaian dengan unsur-unsur berita, kebenaran isi berita (fakta), dan keruntutan kalimat. Hasil dari tiap-tiap subaspek dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2.10 Hasil tes sub-aspek kesesuaian dengan isi berita siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	13	18	234	66.67%	324:27=12 (kategori baik)
2	Baik	10	9	90	33.33%	
3	Cukup	7	-	-	-	
4	Kurang	5	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	324	100	

Data tabel 2.10 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 324 dengan rata-rata 12. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata pada siklus I. Dari data tersebut tidak

ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori, cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 18 siswa atau sebesar 66.67%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 10 sebanyak 9 siswa atau sebesar 33.33%. Hasil perolehan nilai pada subaspek kesesuaian dengan unsur-unsur berita dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.11 Hasil tes sub-aspek kesesuaian unsur-unsur berita siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	13	10	130	37.04%	300:27= 11.11% (kategori baik)
2	Baik	10	17	170	62.96%	
3	Cukup	7	-	-	-	
4	Kurang	5	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	300	100	

Data tabel 2.11 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek kesesuaian unsur-unsur berita siklus II mencapai total nilai 300 dengan rata-rata 11.11%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata subaspek pada siklus I. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 10 siswa atau sebesar 37.04%. Sedangkan nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 10 sebanyak 17 siswa atau sebesar 62.96%.. Hasil perolehan nilai pada subaspek kebenaran (fakta) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.12 Hasil tes sub-aspek kebenaran isi berita siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	17	10	170	37.04%	371:27=13.74 (Kategori baik)
2	Baik	13	13	169	48.15%	
3	Cukup	8	4	32	14.81%	
4	Kurang	-	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	371	100	

Data tabel 2.12 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek mengungkapkan kembali isi berita mencapai total nilai 371 dengan rata-rata 13.74%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata pada siklus I. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 17 sebanyak 10 siswa atau sebesar 37.04%. Sedangkan nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 13 siswa atau sebesar 48.15%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 8 sebanyak 4 siswa atau sebesar 14.81%. Hasil aspek keruntutan kalimat dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2.13 Hasil tes sub-aspek keruntutan kalimat siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Jumlah Bobo/Skor	%	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	17	16	272	59.25%	415:27=
2	Baik	13	11	143	40.75%	15.37

3	Cukup	8	-	-	-	(Kategori baik)
4	Kurang	6	-	-	-	
5	Sangat kurang	2	-	-	-	
	Jumlah		27	415	100	

Data tabel 2.13 menunjukkan bahwa 27 siswa yang diteliti, hasil aspek keruntutan kalimat mencapai total nilai 415 dengan rata-rata 15.37%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata pada subaspek ini mengalami peningkatan dari skor rata-rata subaspek pada siklus I. Dari data tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup kurang dan sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 17 sebanyak 16 siswa atau sebesar 59.25%. siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 13 sebanyak 11 siswa atau sebesar 40.75%.

C) Hasil Non-Tes

Hasil penelitian non-tes siklus II diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut hasil pemaparan non-tes tersebut.

1) Hasil no- tes observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui *metode Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament (TGT)* dan teknik catat kunci. Dalam penelitian ini ada dua hasil observasi, yaitu hasil observasi kelas dan hasil observasi kelompok.

a) Hasil observasi kelas

Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Dalam siklus II ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita terdeskripsi melalui observasi.

Observasi ini mengungkap 11 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak berita, (2) keseriusan siswa dalam pembelajaran menyimak berita, (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, (4) ketertarikan siswa pada materi pembelajaran menyimak berita, (5) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kunci, (6) partisipasi siswa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran menyimak berita, (7) ketertarikan siswa dalam memperhatikan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita, (8) keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran menyimak berita, (9) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak berita, (10) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak berita, dan (11) kemampuan siswa dalam mengerjakan

tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.14 Hasil observasi kelas siklus II

	Aspek yang diamati										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siswa aktif	24	23	25	25	23	25	25	26	25	24	24
Siswa pasif	3	4	2	2	4	2	2	1	2	3	3
Jumlah	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Dari tabel 2.14 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan yang terbilang signifikan. Saat kegiatan menyimak berita dengan media audiovisual, sebagian besar siswa terlihat serius yaitu sebanyak 24 siswa. Meskipun masih ada 3 siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak, namun itu sudah memiliki peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Aspek pengamatan berikutnya, mengenai keseriusan siswa saat mendengarkan atau memerhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa sudah terlihat serius saat mendengarkan atau memerhatikan penjelasan guru, yaitu sebanyak 23 siswa. Meskipun masih ada siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung namun ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 4 siswa saja. Mengenai ketertarikan siswa pada materi pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, hanya 18 siswa yang tertarik pada materi meningkat menjadi 25. Sebaliknya, 2 siswa yang memang kurang memerhatikan pembelajaran dikarenakan memiliki daya tangkap yang kurang dibandingkan siswa yang lainnya

Aktivitas siswa dalam menyimak rekaman berita yang diperdengarkan guru sudah bisa dikategorikan baik, karena sebagian besar siswa sudah antusias dan serius dalam menyimak berita, yaitu sebesar 25 siswa. Akan tetapi masih 2 siswa yang mengalami kendala yakni menyimak secara tidak beraturan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa yaitu sebesar 23 siswa sudah tertarik pada metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, ini dibuktikan dari data sebelumnya pada teknik ini mengalami peningkatan. Selanjutnya, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dengan kelompok telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni sebanyak 25 sudah melakukan kerjasama kelompok yang baik.

Ketertarikan siswa pada media yang digunakan sudah baik. Sebagian besar siswa tertarik pada media yang digunakan yaitu sebanyak 25 siswa sangat tertarik dengan media yang digunakan pada aspek ini juga telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Dalam menyimak, siswa menuliskan hal-hal penting atau unsur-unsur berita dari hasil menyimak. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa terlihat serius dalam menuliskan unsur-unsur berita yaitu sebesar 26 siswa dalam kategori ini juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Selanjutnya, proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kunci dan media audiovisual. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup baik yaitu sebesar 25 siswa sudah ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya sudah aktif. Kebanyakan siswa antusias untuk menjawab

pertanyaan dari guru dengan 24 siswa yang mengacungkan jari saat dibacakan pertanyaan. Pada kategori ini juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus sebelumnya.

Pada saat mengerjakan tugas, kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sudah cukup bagus karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan yaitu sebanyak 24 siswa. Meskipun masih ada 3 siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu namun itu terjadi sebab hal-hal yang diluar keinginan kita sebagai manusia biasa.

b) Hasil observasi kelompok

Observasi kelompok dilakukan pada setiap kelompok yang ada di kelas VIII, yaitu sebanyak enam kelompok. Pelaksanaan observasi kelompok dilakukan selama siswa membentuk kelompok. Observasi kelompok ini digunakan untuk mengetahui, 1) kesiapan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 2) partisipasi seluruh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, 3) interaksi anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan diskusi, 4) kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas, 5) kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan 6) partisipasi kelompok untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, segala aktivitas siswa saat mengikuti diskusi dapat terpantau dengan baik oleh observer. Penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil observasi kelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2.15 Hasil penilaian kelompok

	Aspek yang diamati					
	1	2	3	4	5	6
Siswa aktif	6	6	6	5	6	6
Siswa pasif	0	0	0	1	0	0
Jumlah	6	6	6	6	6	6

Berdasarkan tabel 2.15 di atas dapat dilihat bahwa seluruh kelompok telah memenuhi seluruh aspek penilaian kelompok pada siklus II ini meskipun masih ada kelompok yang tidak menyelesaikan tugas secara tepat waktu namun ini dipengaruhi dari adanya kendala individu yang terjadi dalam kelompok tersebut. Akan tetapi observasi yang dilakukan pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus sebelumnya

2) Hasil wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan seperti pada siklus I, yaitu sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah pada hasil tes menyimak berita. Wawancara ini mengungkap 10 butir pertanyaan sebagai berikut, (1) apakah gambar pada media audiovisual terlihat jelas, (2) apakah suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas, (3) apakah Kamu memahami isi rekaman berita, (4) apakah Kamu menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita, (5) apakah waktu yang diberikan dalam menyimak terlalu cepat, (6) apakah Kamu merasa terganggu dalam menyimak berita, (7) apakah Kamu menyukai pembelajaran menyimak berita, (8) bagaimana

perasaanmu ketika guru mengumumkan kejuaraan, (9) usaha apa yang Kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan (10) bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan gambar pada media audiovisual kurang jelas, hal ini disebabkan dia duduk di bangku belakang. Siswa yang lain menyatakan gambar pada televisi terlihat jelas Siswa yang lain menyatakan kurang jelas didengar, karena mereka duduk di bangku belakang. Untuk pertanyaan tentang penjelasan yang disampaikan guru (peneliti), satu siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang paham, dengan alasan duduk di belakang dan suara guru kurang keras. Dua siswa yang lain menyatakan paham. Isi rekaman pada audiovisual yang menyatakan cukup menyukai sebanyak dua siswa Mengenai pemahaman isi rekaman, siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai sedang menyatakan dapat memahami.

Mengenai pemahaman isi rekaman, semua siswa menyatakan dapat memahami berita yang didengarkan. Semua siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran menyimak berita setelah menggunakan metode TGT, dan teknik catat kunci. Media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita dapat memudahkan pemahaman siswa mengenai berita yang bersifat abstrak dan dapat memotivasi siswa dalam menyimak karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengar sekaligus melihat kegiatan berita.

Kesulitan yang dialami siswa saat menyimak berita menggunakan media audiovisual adalah suara pada media kurang begitu jelas dan gambar pada media

tidak terlihat jelas oleh semua siswa. Pertanyaan mengenai metode yang digunakan, semua siswa menyatakan menyukai proses pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci.

Perasaan siswa ketika guru mengumumkan juara satu, dua dan tiga, ketiga siswa menjawab siswa merasa berdebar-debar sebelum mendengar hasil juara kemudian siswa senang dan gembira ketika diumumkan bahwa kelompoknya menjadi juara.

Usaha yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan saat menemukan unsur-unsur berita dan isi berita, yaitu semua siswa menyatakan mencoba berfikir dan mengingat kembali isi rekaman.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran. Dua siswa berpendapat bahwa proses pembelajaran tersebut cukup baik dan mengasyikan. Siswa lain menyatakan pembelajaran seperti ini harus diteruskan agar siswa lebih termotivasi belajar. Saran yang diberikan siswa, yaitu dua siswa menyarankan supaya pembelajaran seperti ini perlu ditingkatkan lagi, sedangkan siswa lain memberikan saran supaya guru bersikap tegas pada siswa yang ramai.

c) Hasil observasi angket

Pengisian angket dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII sebagai sumber data.

Pengisian angket dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci.

Pernyataan yang digunakan dalam siklus ini masih sama dengan pernyataan yang digunakan pada siklus I. Tujuan diadakan angket yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guna

memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Pada aspek pertama yang berisi pernyataan "gambar pada pada media audiovisual terlihat jelas", ada 23 siswa atau sebesar 85.18% dari keseluruhan jumlah siswa yang memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 14.81% memilih tidak. Perolehan hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini di sebabkan adanya perubahan posisi duduk siswa menjadi lebih strategis dibandingkan posisi pada siklus sebelumnya.

Aspek yang kedua yaitu "suara pada media audiovisual dapat didengar dengan jelas". Aspek ini diperoleh 24 siswa atau sebesar 88.89% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 11.11% memilih tidak. . Perolehan hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan karena posisi duduk siswa sudah dirubah dari posisi sebelumnya sehingga siswa dapat mendengar suara media dengan jelas dan akurat.

Aspek yang ketiga yaitu "saya menyukai isi rekaman berita pada media audiovisual". Aspek ini diperoleh 23 siswa atau sebesar 85.18% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 4 siswa atau sebesar 14.81% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti mengalami peningkatan dari siklus sbelumnya, dikarenakan guru (peneliti) mengubah tema yang digunakan pada siklus II ini.

Aspek yang keempat berisi, "saya menyukai metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci. dalam pembelajaran menyimak berita". Aspek ini diperoleh 29 siswa atau sebesar 92.59% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.40% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII senang dengan metode *metode*

Team Games Tournament (TGT), dan teknik catat kunci. Karena guru membuat metode ini menjadi lebih menarik.

Aspek yang kelima yaitu, "dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), dan teknik catat kunci memudahkan saya dalam pembelajaran menyimak berita". Pada aspek ini diperoleh 26 siswa atau sebesar 96.29% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.71% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti metode yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam menyimak berita, itu terlihat dari meningkatnya siswa yang menyukai metode ini dari siklus sebelumnya.

Aspek yang keenam berisi, "saya dapat berinteraksi dengan kelompok". Pada aspek ini diperoleh 25 siswa atau sebesar 92.59% dari keseluruhan jumlah siswa memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.40% memilih tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa pembagian kelompok yang dilakukan pada siklus ini sudah baik dikarenakan siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dengan baik.

Aspek yang ketujuh yaitu berisi, "penjelasan dari guru tentang materi menyimak berita mudah dipahami". Pada aspek ini, diperoleh 25 siswa atau sebesar 92.59% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.40% memilih tidak. Hal ini berarti kebanyakan siswa sudah dapat menangkap penjelasan yang diutarakan guru dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berikutnya, yaitu aspek kedelapan yang berisi "waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup". Pada aspek ini, diperoleh 25 siswa atau sebesar 96.29% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.71% memilih

tidak. Perolehan hasil ini berarti, lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII menyatakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan cukup. Hanya beberapa siswa yang menyatakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas kurang. Hal ini berarti telah mengalami penurunan dari jumlah yang memilih tidak pada siklus sebelumnya.

Aspek yang kesembilan, yaitu "guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran". Pada aspek ini, diperoleh 26 siswa atau sebesar 96.29% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.71% memilih tidak. Perolehan hasil ini berarti, guru (peneliti) dalam mengajar sudah dapat memotivasi siswa. Hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan siswa yang termotivasi dari siklus sebelumnya.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek kesepuluh berisi "saya senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini". Pada aspek ini, diperoleh 26 siswa atau sebesar 96.29% memilih ya. Siswa lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 3.71% memilih tidak. Perolehan hasil ini, berarti pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode TGT yang telah dilakukan membuat siswa merasa senang. Perolehan hasil ini juga menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya setelah guru melakukan perbaikan pada metode yang digunakan.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Dokumentasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir

pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bukti otentik bagi peneliti yang telah melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci. Dalam siklus II ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak berita terdeskripsi melalui gambar dokumentasi.

d) Refleksi Siklus II

Pembelajaran menyimak berita pada siklus II ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada siklus I. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak berita pada siklus II, yaitu (1) sikap siswa saat menyimak rekaman berita, (2) ada beberapa siswa yang kurang menyukai isi rekaman, (3) ada siswa yang merasa bosan karena tidak cocok dengan anggota kelompok sehingga mengganggu kelompok lain dan (4) penjelasan dari guru kurang dapat dipahami oleh siswa.

Permasalahan mengenai sikap siswa saat menyimak rekaman berita, guru melakukan perbaikan dengan mengubah posisi media agar dapat dilihat dan didengar oleh seluruh siswa. Isi rekaman berita dibuat semenarik mungkin supaya siswa termotivasi. Pada siklus II ini isi rekaman berita bertema "Kepadatan Arus Balik Lebaran dan Kecelakaan Kendaraan Bermotor". Selain itu, posisi duduk siswa diubah, yang tadinya duduk di belakang untuk sementara ketika menyimak dipindah di depan supaya dapat menyimak dengan baik. Permasalahan mengenai kebosanan siswa karena tidak cocok dengan anggota kelompok sehingga mengganggu kelompok yang lain, guru melakukan perbaikan dengan mengatur posisi duduk tiap kelompok. Hal ini supaya kelompok yang satu dengan kelompok

yang lain tidak saling mengganggu, seperti pada siklus I. Selain itu, guru memberi tahu akan memilih tiga kelompok terbaik dan memberi penghargaan. Penentuan kelompok terbaik tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, khususnya pada aktivitas-aktivitas siswa yang menunjukkan hal-hal positif. Penghargaan yang diberikan ini bertujuan memotivasi siswa agar dapat bekerja sama dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias. Mengenai penjelasan guru yang kurang dapat dipahami siswa, guru mengatasinya dengan menyampaikan materi sejelasmungkinnya supaya siswa dapat memahaminya.

Sama halnya pada siklus I, guru menanyakan perasaan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, dan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Mereka menjawab sangat senang dengan metode yang digunakan guru, karena dengan berkelompok dapat saling membantu antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Siswa yang berpendapat kurang menyukai pada siklus I karena merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya, pada siklus II ini sudah tidak lagi karena sudah dapat berinteraksi. Selain itu, juga termotivasi dengan adanya pemilihan kelompok terbaik.

Berkaitan dengan penggunaan media audiovisual berupa media, siswa berpendapat bahwa media tersebut sangat membantu mereka dalam memahami isi berita. Menurut mereka, media tersebut selain dapat didengar juga dapat dilihat sehingga mereka dapat melihat langsung proses wawancara. Secara umum, siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata terbukti bisa merubah pemerolehan nilai siswa. Nilai rata-rata siswa siklus II ini mencapai 86.03 dalam kategori sangat baik, yang semula pada prasiklus hanya 56.63 dalam kategori kurang dan siklus I 71.85 dalam kategori baik. Artinya, nilai pada siklus II ini telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 dalam kategori baik. Namun, penelitian ini belum sempurna karena masih ada kekurangan yaitu pada ukuran media audiovisual yang tidak menjangkau untuk 27 siswa, ukuran media audiovisual kecil.

Selain itu, penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja. Hal ini karena keterbatasan peneliti dalam masalah dana, tenaga, dan waktu. Penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah-celah yang belum diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menyimak berita dengan media audiovisual melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, sedangkan hasil nontes siklus I dan siklus II berupa observasi, wawancara, dan angket.

1. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, menunjukkan bahwa dari 27 siswa keseluruhan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan individu (minimal mencapai nilai KKM ≥ 75), dengan kata lain hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Klasikal.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Proses pembelajaran siklus I dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 33.33% siswa mencapai ketuntasan individu (minimal mencapai nilai KKM ≥ 75). Siswa yang mencapai nilai cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 44.44%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar 22.22%. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, mengalami peningkatan.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena pendekatan ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan kesempatan mengembangkan diri dengan cara

mengemukakan pendapatnya seperti bertanya jika belum paham tentang materi yang diajarkan atau menjawab pertanyaan. Siswa yang lebih fokus dalam menyimak berita yang di dengarkan. Selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan karena adanya interaksi-interaksi yang dua arah yang dilakukan oleh guru inilah sebabnya metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai alternative pendekatan yang efektif.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Proses pembelajaran siklus II ini sama halnya pada proses pembelajaran siklus I, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa baik secara mental maupun fisik untuk siap menerima pelajaran serta memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diberikan.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang maupun sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 18 siswa atau sebesar 66.67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 75-84 sebanyak 8 siswa atau sebesar 29.63%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 65-74 hanya 1 siswa atau sebesar 3.70%. Dengan kata lain hasil belajar siswa pada tahap ini meningkat sangat signifikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (Tarigan' dan Esther M. Sinaga', 2015: 8) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi

setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Winkel (Tarigan' dan Esther M. Sinaga', 2015: 8) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil peningkatan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang berminat dalam menyimak berita karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Setelah diadakan pembelajaran menyimak berita siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kata kunci dan media audiovisual, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe setelah diadakan penelitian keterampilan menyimak berita dengan metode *Team Games Tournament* (TGT), teknik catat kunci menggunakan media audiovisual. Peningkatan keterampilan menyimak berita tersebut dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 56.63 dan termasuk dalam kategori kurang dan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 71.85 dan termasuk dalam kategori baik namun belum memenuhi target. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 15,22% dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 86.03 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14.18%

dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75,00.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes pada siklus I dan siklus II. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, bermalas-malasan, grogi, takut, malu, dan mengobrol dengan temannya, pada siklus II berubah menjadi aktif dan bersemangat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, tidak lagi melakukan hal-hal yang negatif seperti pada siklus I. Mereka juga terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik.

Relevansi dengan penelitian sebelumnya terdapat pada analisis peningkatan kemampuan menyimak dan media yang digunakan, penggunaan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran, dan analisis peningkatan kemampuan menyimak dan teknik yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, penggunaan dorongan dan motivasi sudah menyatu pada metode yang digunakan yaitu metode *Team Games Tournament* (TGT) yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk menjadi juara terbaik serta pendekatan yang digunakan.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menyimak berita dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah (1) bagi guru bahasa Indonesia, dapat menggunakan media audiovisual dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan teknik catat kunci dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita, (2) bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menyimak, agar dapat menemukan informasi dengan tepat dari apa yang disimak, (3) bagi pembaca dapat melakukan penelitian di bidang menyimak dengan media dan metode yang lain untuk menambah khazanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Retno. 2007. Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together pada Siswa Kelas VII-B SMP 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, Imroatul. 2009. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 36 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Djuanda, Dadan. 2010. Jurnal Pendidikan: “Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.<http://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan/no/2013/20/4/2010/penilaian/dalam/pembelajaran/bahasa/Indonesia>. [diunduh 26 januari 2018].
- Djuroto, Totok. 2003. Manajemen Penerbitan Pers. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kamijan. 2008. *Keterampilan menyimak berita*. <http://kamijan.blogspot.com/2008/kerampilanmenyimak.html> [diunduh 02 januari 2018].
- Kris. 2009. Pengertian Berita. <http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>. [diunduh 26 januari 2018].
- Kurniawati, Nunung. 2010. Peningkatan Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Melalui Pendekatan Kontekstual Menggunakan Teknik Pencatatan dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX B SMP Nusa Bhakti Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O'Malley, J. Micheal. 2011. Oxford Journal: “Listening Comprehension Strategies in Second Language Acquisition”. <http://www.oxfordjournal.org>. [diunduh 26 januarri 2018].

- Pangesti. 2005. Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII D SMP N 30 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Robiah.2008. Definisi Berita.<http://robiah.blogmalhikdua.com/2008/12/21/berita-2>. [diunduh 24 januari 2018].
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung : PT.Remaja rosdakarya
- Sanggili. 2008. Pendekatan Strategi, metode, teknik dan model pembelajaran. <http://sanggili.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-teknik-dan-model-pembelajaran>. [diunduh 05 januari 2018].
- Sopah, Djamaah. 2008. Model-Model pembelajaran.[http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model pembelajaran](http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran). [diunduh 24 januari 2018]
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian*. Aura pustaka, Yogyakarta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2010. Pengantar Jurnalistik. Bandung: Nuansa.
- Sutari, dkk.1997.*menyimak*. Jakarta, depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.
- Tarigan', dan Ester M. Sinaga'. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendekatan Realistik Dengan Pendekatan Ekspositori Kelas IV SDN 101880 Tanjung Marowa, (Online)*. Vol. 6, No.1. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref>. Diakses 4 Juni 2018.
- Vandergrift, Larry. Applied Linguistics: “Relationships among Motivation Orientations, Metacognitive Awareness and Proficiency in L2 Listening. <http://www.oxfortjournal.org>. [diunduh 24 januari 2081].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH, dilahirkan di Bua Desa Tondong Kab. Bone, Provinsi Sulawesi-Selatan pada tanggal 14 April 1996 dari pasangan suami istri Ayahanda Bapri dan Ibunda Wahidah. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres 3/77 Tondong Kab. Bone, dan tamat tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2008 di SMP Negeri 2 Tondong Tallasa Kab. Pangkep, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di SMK Negeri 1 Watampone, kemudian lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah kejuruan, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Selesai tahun 2018.